

**MANAJEMEN PROGRAM BISNIS DAY
DALAM PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP
DI SEKOLAH DASAR AL – BAITUL AMIEN 02 JEMBER**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM BISNIS DAY
DALAM PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP
DI SEKOLAH DASAR AL – BAITUL AMIEN 02 JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam & Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Cinta Cantika
NIM: 202101020087
J E M B E R

**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
DESEMBER 2025**

**MANAJEMEN PROGRAM BISNIS DAY DALAM
PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP
DI SEKOLAH DASAR AL – BAITUL AMIEN 02**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam & Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Disetujui Pembimbing
J E M B E R


Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd
NIP. 1968022519870310002

**MANAJEMEN PROGRAM BISNIS DAY DALAM
PEMBELAJARAN ENTREPRENEURSHIP
DI SEKOLAH DASAR AL – BAITUL AMIEN 02**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam & Bahasa
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Senin

Tanggal : 15 Desember 2025

Tim Penguji

Ketua

Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I, M.Pd.I.
NIP. 198904172023211022

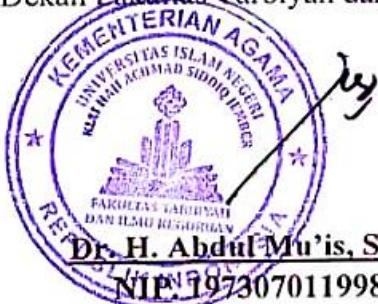
Sekretaris

Risma Nurlim, M.Sc.
NIP. 199002272020122007

Anggota:
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ
1. Dr. Riayatul Husnan, M.Pd.
2. Dr. H. Moh. Anwar, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



MOTTO

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الْرِبَاً لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الْرِبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَمَ الْرِبَا.....

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba.” QS. Al-Baqarah (2): 275.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemah edisi Penyempurna 2019*. (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), 781.

PERSEMBAHAN

Berkat rahmat Allah Swt, skripsi ini dapat terselesaikan tanpa adanya hambatan suatu apapun. Banyak pihak yang memberikan dukungan baik moril maupun materil yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, untuk itu skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua peneliti Bapak Moh. Syaikhu dan Ibu Meynia Zaitun Mukarramah yang senantiasa telah memberikan dukungan secara penuh, dukungan berupa doa tanpa henti dan motivasi maupun dukungan materi untuk terus melanjutkan & menyelesaikan pendidikan S1. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ayah dan ibu harus ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup peneliti.
2. Suami saya Pratama Indrajaya S.H. dan calon anak kami yang masih ada dalam kandungan saya. Suami yang selalu sabar menemani dan selalu ada juga membantu apa yang saya butuhkan termasuk tenaga, materi, dan pikiran. Dan janin yang selalu sehat dalam kandungan walaupun diajak kesana-kemari mengurus persyaratan skripsi.
3. Keluarga adik & kakak saya yang selalu menyemangati untuk terus melanjutkan pendidikan S1.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

ABSTRAK

Cinta Cantika, 2025: *Manajemen Program Bussines Day Dalam Pembelajaran Entrepreneurship Di SD Al-Baitulamin 02 Jember.*

Kata kunci: manajemen program, bussines day, Entrepreneurship.

Penelitian ini penting dilakukan karena Program Bussines Day merupakan program menarik untuk membentuk karakter siswa dalam mahir berwirausaha, untuk mengurangi angka pengangguran yang terus meningkat. Penelitian ini akan memberikan gambaran konkret tentang strategi perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan program pendidikan sesuai standar nasional dan prinsip Islam yang menekankan keseimbangan dunia-akhirat serta tanggung jawab perekonomian atau penghasilan . Hasilnya dapat menjadi Inspirasi dan motivasi bagi lembaga pendidikan lain dalam Pembelajaran entreprenur muda sejak sekolah dasar.

Fokus penelitian ini yakni: Bagaimana perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan manajemen prgram bussines day dalam Pembelajaran entreprenur muda di sekolah dasar. Tujuan penelitian ini yakni untuk: 1) Mendeskripsikan perencanaan manajemen program bussines day dalam Pembelajaran Entrepreneurship muda 2) Mendeskripsikan pengorganisasian manajemen program bussines day dalam Pembelajaran Entrepreneurship muda 3) Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen program bussines day dalam Pembelajaran entreprenur muda.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Mengenai analisis data menggunakan teori dari Matthew B milles, A.Michael, Huberman, dan Johny Saldana yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yakni, 1) Penyelenggaraan Business Day di SD Al-Baitul Amien 02 Jember dikelola melalui mekanisme delegasi tugas. Koordinator kegiatan berperan sebagai pihak yang mengarahkan keseluruhan proses, mulai dari perencanaan hingga pembagian tanggung jawab kepada guru kelas dan guru pendamping. 2) Pengorganisasian Business Day di SD Al-Baitul Amien 02 Jember berlangsung secara terencana dan terstruktur. Proses kegiatan diawali dengan pembentukan panitia oleh waka kesiswaan, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan guru pada setiap tahap persiapan hingga pelaksanaan. 3) pelaksanaan Business Day. Siswa menjelaskan bahwa kegiatan ini mengajarkan pembagian tugas dalam kelompok, mulai dari pembuatan produk, dekorasi stan, hingga pelayanan pembeli.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dan pertolongannya sehingga skripsi yang berjudul “*Manajemen Program Bussines Day Dalam Pembelajaran Entrepreneurship Muda Di SD Al-Baitulamin 02 Jember*” dapat penulis susun sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana dan terselesaikan dengan lancar serta tepat pada targetnya.

Shalawat teriring salam selalu terlimpah curahkan untuk Nabi Tercinta Muhammad SAW. Semoga kita menjadi ummat yang taat dan mendapat syafa’atnya kelak di *yaumil qiyamah* aaminn. Skripsi ini dapat penulis selesaikan karena mendapat dukungan dari banyak pihak, oleh karena itu penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag, M.M, CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd. I, M. Pd. I selaku Koordinator Progam Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan persetujuan penulis melakukan penelitian ini.
5. Dr. H. Moh. Anwar, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah sabar serta ikhlas dalam memberikan bimbingan, arahan, dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dr. Hartono, M.Pd, selaku Dosen Pembina Akademik penulis selama studi di UIN Kiai Haji Ahmad Shidiq Jember, serta seluruh Bapak/Ibu dosen dan karyawan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mendidik penulis selama menempuh pendidikan.
7. Yang memberikan izin penulis untuk meneliti di Sekolah Dasar Al-Baitulamin 02 Jember. Ibu Lilik Masruroh, S.Pd. & Ibu Diana guru kelas juga teman satu gugus pekerjaan, serta segenap guru dan staf yang ada di Sekolah Dasar Al-Baitulamin 02 Jember.
8. Teman seperjuangan saya yang kondisinya sama dalam keadaan masih mengandung calon bayi Imroatul Maulidiah, terima kasih sudah sangat membantu dalam informasi & alur menyelesaikan skripsi, membersamai penulis menyelesaikan skripsi.
9. Teman seperjuangan saya yang berjuang meraih gelar S1 untuk syarat menikah dengan kekasihnya mbak mia, yang sedari awal memberi informasi bahwa dafrat sidang kurang seminggu ditutup. Semoga dilancarkan & di mudahkan perjalanan Pendidikan dan kisah asmaranya.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan baik dari segi penulisan maupun isi dari skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan dalam penulisan skripsi ini. Akhirnya atas segala amal baik dari semua pihak yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini, penulis serahkan kepada Allah Swt , semoga amal ibadahnya, serta apa yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan pahala yang setimpal, Amiin Yaa Robbal Alamiin.

Jember, 25 November 2025



CINTA CANTIK

NIM: 202101030087

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Mnafaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu	16
B. Kajian Teori	25
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Metode, Jneis dan Sumber Data Penelitian.....	35
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data.....	44
BAB IV Penyajian Data dan Analisis.....	48
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	48
B. Penyajian Data dan Analisis.....	55
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Realita sosial yang terjadi di Indonesia adalah banyaknya lulusan yang tidak mendapat pekerjaan dan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak sebanding dengan jumlah lulusan. Jarang ditemui adanya siswa yang membiasakan dirinya untuk berwirausaha sejak dini, hal ini yang nantinya akan mampu memberikan peluang pekerjaan untuk orang lain disekelilingnya. Hal ini tampak dari jumlah pengangguran yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Menurut data BPS terbaru 2018, hampir 8% dari total 7 juta lebih sarjana menganggur. Angka ini meningkat 1,13% dari tahun 2017. Namun menurut Kemenristek Dikti, di tahun 2017 sarjana pengangguran mencapai 8,8%. Jumlahnya mencapai lebih dari 630 ribu orang.²

Setiap sekolah pasti menerapkan manajemen sebaik mungkin yang sesuai dengan peraturan yang ada dan setiap sekolah juga pasti mempunyai program keunggulan masing – masing, oleh karena itu orang tua selalu memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya. Program sekolah adalah suatu pendidikan khusus yang diterapkan kepada siswa yang bertujuan untuk mencapai keinginan sekolah yang disesuaikan dengan kekhasan dengan sekolah tersebut. Program sekolah juga termasuk dalam lingkup kurikulum yang diterapkan disekolah. Kurikulum merupakan suatu perencanaan atau sekumpulan pedoman bahan pembelajaran yang dapat diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar. Adapun pihak yang terkait fungsi di dalamnya wajib memahaminya.

² Badan Pusat Statistik (BPS 2018). *Indicator ketenagakerjaan februari 2018*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Diperolah dari URL publikasi BPS.

Nah, program sekolah dengan kurikulum sekolah ini merupakan suatu komponen yang termasuk dalam manajemen pendidikan .

Dalam perancangan program sekolah atau program tertentu yang diterapkan disekolah pasti ada tujuan atau maksud yang disalurkan kepada siswa generasi emas Indonesia. Dalam hal ini tentunya ada kebijakan pemerintah dalam pembangunan pendidikan tersebut. Kebijakan pembangunan pendidikan nasional dimaksudkan untuk menjadikan peserta didik memiliki akhlak mulia, kreatif, inovatif (karakter wirausaha), karakter kebangsaan. Realitanya, sistem pembelajaran saat ini masih belum efektif membangun peserta didik memiliki akhlak mulia, karakter kebangsaan, dan kewirausahaan. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya kasus yang terjadi pada pelajar, degradasi moral, jumlah pengangguran terdidik yang tinggi, serta jumlah wirausaha yang masih relatif sedikit.³

Jadi dengan realita ini di harapkan generasi masa depan bangsa dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri melalui wirausaha atau berbisnis guna untuk mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Fakta dari realita di atas untuk mengatas kemiskinan dalam menciptakan lapangan pekerjaan dengan mencetak wirausaha ini sangat diperlukan adanya dorongan dalam pendidikan atau sekolah di Indonesia dengan adanya pendidikan wirausaha seperti ini tujuannya setelah siswa-siswi lulus sekolah mereka bisa menerapkan ilmu wirausahanya di masyarakat.

Di era globalisasi yang mengedepankan teknologi ini perubahan kurikulum terjadi sangat sistematis.

³ Ratna, Lutma, *Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Tesis. Bandung. Pasca Sarjana UPI Richmoslem, 2013), 2.

Pada tahun 2020 dimana semua bisa mengetahui bahwa pendidikan banyak mengalami perubahan karena dampak dari pandemic covid-19, diantaranya tak sedikit masyarakat yang bersekolah melalui *Daring* (Dalam Jaringan) dimana semua pelajar di Indonesia melakukan pendidikan melalui via online tidak saling tatap muka namun melalui google meet, zoom meeting, dan lain sebagainya yang dapat diakses di HP, laptop, computer dan alat teknologi lainnya. Tidak hanya pelajar bahkan pebisnis atau pengusaha maupun pegawai lainnya juga melakukan pekerjaannya melalui online dibuktikan dengan sekarang banyak platform social media yang bisa untuk berdagang dengan cara live streaming maupun promosi video.

Perubahan ini membutuhkan adaptasi yang tidak biasa, karena yang biasanya pekerjaan pebisnis secara tatap muka berubah menjadi onlineshop tak hanya itu pembelajaran pun yang biasanya dilakukan secara tatap muka namun pada tahun 2020 pembelajaran dilakukan secara jarak jauh.

Namun dari jangka waktu yang lama dalam pandemic covid-19 banyak anak remaja yang bermunculan mempunyai softskill lebih kreatif, inovatif, dan berfikir kritis. Penggunaan media social yang positif akan menghasilkan generasi yang produktif. Ada juga remaja yang menggunakan media social sebagai media belajar dan sumber pengetahuan, tak sedikit pada tahun 2021-2022 banyak remaja yang menjadi Entrepreneurship muda atau pengusaha. Mereka dapat mengasilkan suatu produk yang bisa dijual dan berkembang hanya belajar melalui social media yang biasa dikenal dengan *Youtube*.⁴

⁴ Rina Juliyanti “Penguasaan SoftSkill Hardskill Remaja Alumni SMA SMK dan MA Pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Wlahar Kecamatan Adipala Kabupaten Cilacap”(Purwokerto: 2021) Hlm.9

Namun dari jangka waktu yang lama dalam pandemic covid-19 banyak anak remaja yang bermunculan mempunyai softskill lebih kreatif, inovatif, dan berfikir kritis. Penggunaan media social yang positif akan menghasilkan generasi yang produktif. Ada juga remaja yang menggunakan media social sebagai media belajar dan sumber pengetahuan, tak sedikit pada tahun 2021-2022 banyak remaja yang menjadi Entrepreneurship muda atau pengusaha muda.⁵ Mereka dapat mengasilkan suatu produk yang bisa dijual dan berkembang hanya belajar melalui social media yang biasa dikenal dengan *Youtube*.

Dengan begitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbudristek) Bapak Nadhiem Anwar Makarim meluncurkan Kurikulum Merdeka pada tanggal 11 February 2022 secara daring. Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kurikulum merdeka bersifat opsional. Artinya, sekolah bisa memilih untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka, atau tetap pada Kurikulum 2013.⁶ Kurikulum merdeka ini lebih menekankan kepada pengembangan kompetensi dan karakter.

Pemerintah menetapkan Instruksi Presiden Nomor 4 Th 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan untuk mendukung pengembangan kewirausahaan di Indonesia,

⁵ Aslamatur Rizqiyah, “Terus Meningkat, Jumlah Wirausaha Pemuda Indonesia Mencapai 19%” 8 sep 2023 (<https://goodstats.id/article/terus-meningkat-jumlah-wirausaha-pemuda-indonesia-mencapai-19-persen-97TOM>) diakses : 20 December 2025 pukul: 00.35 wib.

⁶ Nikita Rosita, *Apa Itu Kurikulum Merdeka? Ini Pengertiannya & Prinsip Pembelajarannya* 2023. Diakses pada tanggal 07 Agustus pukul : 19.39 WIB.

mengamanatkan kepada seluruh masyarakat dan bangsa Indonesia. Pemerintah menyadari bahwa dunia usaha merupakan tulang punggung perekonomian nasional, sehingga harus dikembangkan sedemikian rupa melalui berbagai Departemen Teknis maupun Institusi-institusi lain yang ada di masyarakat.

Melalui gerakan ini pada saatnya budaya kewirausahaan diharapkan menjadi bagian dari etos kerja masyarakat dan bangsa Indonesia, sehingga dapat melahirkan wirausahawan-wirausahawan baru yang handal, tangguh dan mandiri.⁷ Dari intruksi ini pemerintah menyatakan bahwa pemerintah juga mendukung untuk kegiatan berwirausaha yang dapat menjadi tulang punggung perekonomian social di Indonesia.

Pendidikan kewirausahaan (Entrepreneurship) di negara maju telah berkembang sejak lama. Pendidikan kewirausahaan merupakan proses pembelajaran pada peserta didik mengenai tentang bagaimana pengelolaan berwirausaha di masa depan. Dari meluncurnya kurikulum merdeka diatas maka seiring perkembangan zaman tidak sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka ini dengan mempunyai program keunggulan tiap sekolah. Seperti saja program bisnis day, full day dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan tanya jawab diskusi dengan guru SD Al Baitulamin 02 Jember yang menyampaikan bahwa “Program Bisnis day di ikuti oleh kelas 4 dan 5, yang dilaksanakan 1 tahun sekali menjelang akhir semester 1”. Berkaca pada pengusaha sukses yang viral di media social anak usia muda dapat mengembangkan bisnisnya dengan belajar otodidak melalui youtube. Tujuan utama dari program business day adalah untuk membentuk

⁷ Instruksi Presiden Nomor 4 Th 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.

dan Pembelajaran Entrepreneurship muda peserta didik. Disisi lain program business day ini juga bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa-siswi untuk berlatih dan menstimulasi kemampuan berdagang sesuai dengan contoh Nabi Muhammad SAW.⁸

Penulis berpendapat bahwa program ini juga relevan dengan sejarah Nabi Muhammad saw masa mudanya berjulukan al-Amin karena dapat dipercaya. Dalam dunia Entrepreneurship, kepercayaan adalah modal yang paling besar. Unsur kejujuran dan kepercayaan (trust) menjawab praktik dagangnya. Keterampilan dan akhlak berbisnis menjadi dua hal yang berjalan secara simultan. Nabi Muhammad saw, benar-benar mengusung spirit, bisnis yang benar-benar bersih, beretika, dan berprospek cerah. Beliau tidak sekedar mengucapkan tetapi mencontohkan hingga berhasil menjadi pebisnis sukses pada zamannya.

Dalam Al-Qur'an surah Al Jumu'ah: 10 yang membahas tentang jual beli atau Entrepreneurship yang dianjurkan oleh Allah SWT :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصلوة فَلَا تَرْكُنُوا فِي الْأَرْضِ وَلَا يَغْرِيَنَّكُمُ الْهَمَّ وَلَا يَنْجُونَ
○ ۱۰
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R**

artinya: "Ya Allah! Sesungguhnya aku telah memenuhi panggilan-Mu, dan melaksanakan kewajiban kepada-Mu, dan bertebaran (di muka bumi) sebagaimana Engkau perintahkan kepadaku, maka anugerahkanlah kepadaku karunia-Mu. Engkaulah sebaik-baik Pemberi rezeki.". Dalam kandungan surah al – Jumu'ah ayat 10 yakni Allah SWT senantiasa memerintahkan supaya umatnya mengingat betapa pentingnya melaksanakan sholat dalam kehidupan

⁸ Tanya jawab & berdiskusi dengan Bu Ana (Kepala TU) tanggal: 27 Mei 2023.

sehari-hari. Sholat merupakan ibadah wajib yang harus dijalani oleh tiap-tiap muslim di muka Bumi. Artinya, setelah shalat dilaksanakan, kita bisa kembali bekerja untuk mencari rezeki. Tetapi ketika waktunya shalat tiba, hentikan aktivitas duniawi dan berikan atensi penuh untuk menunaikan ibadah. Dalam berdagang kita juga dianjurkan untuk mencontoh 2 sifat Nabi Saw. Yang masuk dalam hadist sebagai berikut:

” Pedagang yang jujur dan amanah, akan bersama para nabi, para siddiqin, dan para syuhada.” (HR. Tirmidzi).

Dalam hadist tersebut sudah jelas bawasannya kita sebagai pedagang atau ketika melaksanakan kegiatan jual beli hendaknya memiliki 2 sifat di atas yakni jujur dan amanah. Dengan begitu kita sebagai pedagang yang baik insyaAllah akan berkumpul bersama dengan Nabi dan para Syuhada' di akhirat kelak.⁹

Setelah peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di SD Al-Baitulamin 02 Jember bahwa: “Program Business Day dalam rangka untuk membangun jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Program business day merupakan kegiatan rutin kelas 4 – 5 yang dilaksanakan 1 tahun sekali menjelang akhir semester 1 atau ganjil.

Perencanaan Program ini bermula dengan membentuk panitia yang dibentuk secara khusus untuk mengelola siswa-siswi dalam pelaksanaannya perencanaan program ini dimulai dari panitia Yayasan yang terdiri dari (semua kepala sekolah & semua kesiswaan sekolah yang ada di bawah naungan Lembaga Al Baitulamin jember) setelah itu panitia Yayasan akan menunjuk panitia umum untuk struktural panitia keseluruhan setelah itu panitia umum

⁹HR. Tirmidzi bab: *Jual beli dari Nabi SAW.*

akan menunjuk 3 orang pada tiap sekolah untuk menjadi (ketua, sekretaris, bendahara) yang bisa disebut sebagai panitia internal, tugas panitia interna ini yang akan mengkoordinir embaga masing- masing.

Pengorganisasian atau pembagian job description panitia ini dibentuk oleh pihak yayasan, dengan demikian yang terlibat dalam panitia bisnis day ini merupakan guru yang ada di lingkup sekolah. Dalam organisasi kepanitiaan bisnis day ada panitia internal yang bertugas untuk memilih dan mengamanahkan seseorang menjadi pendamping selama bisnis day berlangsung. Dalam program ini siswa-siswi dibagi menjadi beberapa kelompok.¹⁰

Pelaksanaan bisnis day ini diakukan dalam 1 waktu biasanya diaksanakan pada akhir semester ganji, tepatnya setelah ulangan tengah semester. modal berjualan ini berasal dari masing-masing siswa dan dagangannya pun dijual oleh siswa sendiri. Saat bisnis day berlangsung ada 2 pendamping di setiap kelompok yang merupakan guru yang ditunjuk atau di amanahi oleh panitia program bisnis day”.

Jadi dalam pelaksanaan program bisnis day ini dilaksanakan pada 1 tahun sekali di akhir semester ganjil, untuk siswa-siswi yang terlibat dalam pelaksanaan program ini yakni untuk kelas 5 & SMP, tak hanya itu program bisnis day ini di dampingi oleh 2 guru sebagai pendamping kelompok yang ditunjuk panitia dari sekolah atau panitia internal yang mengatur dan mengurus program ini, panitia tersebut dibentuk secara khusus oleh panitia umum. Sedangkan untuk modal dan juga barang yang di jual dari siswa-siswi masing-

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Riza (waka kesiswaan) tanggal: 25 Jui 2024

masing.¹¹

Program ini bertujuan untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada peserta didik. Selain itu program ini juga sebagai wadah bagi para peserta didik untuk praktik berhitung dan berkomunikasi. Siswa juga memiliki pengalaman melakukan interaksi dalam jual beli dari pagi hari hingga sebelum shalat Dhuhur karena rata-rata barang jualan siswa sudah habis terjual. Dengan adanya program ini peserta didik dilatih untuk mengasah mental dan rasa kepercayaan dirinya.

Peserta didik belajar banyak hal melalui business day. Jiwa Entrepreneurship mereka diasah. Demikian juga keberanian menjajakan produk hingga belajar survive untuk tidak menyerah. Kegiatan tersebut menjadi bagian pembelajaran terintegrasi. Yakni, belajar berkomunikasi, matematika, hingga memperoleh ilmu berinteraksi. Setiap siswa belajar menjajakan barang dagangannya. Para siswa yang barang dagangannya sudah habis bisa membantu siswa lain. Dalam hal ini wali kelas memiliki peran penting dalam pelaksanaan program business day di SD Al Baitulamin 02 Jember, karena wali kelas merupakan penyambung atau jembatan dengan walimurid untuk produk apa saja yang akan dijual.

Setelah peneliti bertanya jawab dengan Bu Diana S.Pd guru kelas di SD Al Baitulamin 02 Jember beliau mengatakan bahwa: Pelaksanaan program business day yang dilakukan selama satu hari penuh memberikan banyak pelajaran bagi peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam memberikan pengarahan kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan hingga akhir

¹¹ Observasi SD Al Baitulamin 02 Jember tanggal: 10 Desember 2023. Informan: Bapak Riza

program guru akan memberikan hasil pencapaian peserta didik dengan begitu peserta didik. Guru memberikan nilai-nilai mengenai jiwa kewirausahaan yang tampil selama melaksanakan program business day.¹²

Program business day merupakan bentuk program merupakan bentuk pembelajaran secara langsung yang dilakukan oleh peserta didik. Selama ini peserta didik akan mendapatkan pembelajaran dalam kelas yang diajarkan oleh guru. Peserta didik belajar mengenai konsep perhitungan dalam matematika, komunikasi yang baik dalam pelajaran bahasa indonesia, serta ikhlas dan sedekah dalam agama. Hal tersebut akan diperaktekan secara langsung oleh peserta didik melalui program business day.

Dari hasil pengamatan peneliti mengenai salah satu program tahunan yakni business day yang diselenggarakan di SD Al Baitulamin 02 Jember yang mana dapat membangun jiwa kewirausahaan dan membentuk karakter pengusaha muda siswa SD Al Baitulamin Jember. Peneliti telah melakukan observasi penelitian di SD Al Baitulamin 02 yang terletak di kawasan Kaliwates Jember. Program business day di sekolah ini mampu membuat peserta didik menjadi bersemangat dan memiliki keinginan untuk menjadi seorang wirausaha. Tujuan dengan diadakan program business day setiap tahunnya yaitu untuk Pembelajaran Entrepreneurship muda.

SD Al Baitulamin 02 merupakan salah satu sekolah swasta yang ada di Jember yang berupaya untuk menjadikan peserta didik mampu menjadi manusia yang unggul dan berkarakter. Kurikulum SD Al Baitulamin 02 merupakan pengembangan kurikulum yang ada. Kurikulum SD Al Baitulamin

¹² Tanya jawab & sharing dengan Bu Diana tanggal: 25 Februari 2024.

02 menggabungkan dan memadukan kurikulum nasional dari dinas pendidikan dengan kurikulum khas Al Baitulamin 02, seperti pembelajaran akhlaqul karimah, Al quran, english, Bahasa arab, dan lain-lain.¹³

Sekolah juga berkewajiban untuk mendidik siswa-siswi nya untuk persiapan mereka di dunia lebih luas dan persiapan mereka di akhirat nanti. Hal ini yang membuat SD Al Baitulamin 02 Jember berbeda dan unik dibanding dengan sekolah lain.

B. Fokus Penelitian



Adapun fokus penelitian yang berdasarkan konteks penelitian mengenai manajemen program pada pendidikan kali ini yakni:

1. Bagaimana perencanaan Bisnis Day di SD Al – Baitulamin 02 Jember?
2. Bagaimana pengorganisasian Bisnis Day dan berapa kelas yang terlibat dalam pelaksanaan di SD Al Baitulamin 02 Jember?
3. Bagaimana pelaksanaan Bisnis Day untuk Pembelajaran

Entrepreneurship pada siswa di SD Al – Baitulamin 02 Jember?

C. Tujuan Penelitian

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan agar dapat mendapat jangkau hasil yang didapatkan. Tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Mendeskripsikan perencanaan Bisnis Day di SD Al – Baitulamin 02 Jember.
2. Mendeskripsikan pengorganisasian Bisnis Day dan beberapa kelas yang terlibat dalam pelaksanaan tersebut.

¹³ Observasi tanggal: 12 September 2023 di SD Al Baitulamin 02 Jember.

3. Mendeskripsikan pelaksanaan Bisnis Day untuk Pembelajaran Entrepreneurship pada siswa di SD Al – Baitulamin 02 Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian terdiri atas manfaat teoretis dan praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan.¹⁴ Adapun manfaat penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih bagi akademisi untuk selalu mengembangkan ilmu pendidikan yang terkait dengan judul yang diangkat dan memberikan manfaat serta menambah pengetahuan terutama mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Pengembangan Kurikulum dengan Karya Tulis Ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Lembaga J E M B E R

Dapat membentuk mental siswa yang mau berusaha dan berjualan tanpa ada rasa gengsi dan malu, juga bermanfaat untuk belajar bagaimana pengelolaan bisnis, pengelolaan untung rugi, dan bermanfaat untuk menjadi Entrepreneurship muda di zaman sekarang bagi siswa yang melaksanakan

¹⁴ Tim Penyusun Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

program pembelajaran tersebut.

b. Manfaat bagi Peneliti

Dapat memberikan informasi menarik tentang program baru yang dilaksanakan di pendidikan sekolah dasar dan dapat menjadi motivasi juga inspirasi untuk melaksanakan program bisnis day.

c. Bagi Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pustaka dan memberi informasi serta melengkapi referensi khususnya kepada Mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan agar menambah kepercayaan masyarakat terhadap lembaga Pendidikan SD Al-Baitulamien 02 Jember, selain itu agar menambah wawasan serta pengetahuan yang lebih luas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

A. Manajemen Program Bisnis Day

Manajemen berasal dari bahasa latin yaitu dari kata manage atau manus yang berarti memimpin, menangani, mengatur dan membimbing. Manajemen juga dapat diartikan mengurus, mengatur, melaksanakan, mengelola, dan memperlakukan. Manajemen adalah suatu seni yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif & efisien.

B. Program Bisnis Day

Program bisnis day merupakan program pembelajaran dimana siswa-siswi belajar berwirausaha atau berjualan yang menerapkan ilmu laba dan untung. Program bisnis day ini diterapkan guna Pembelajaran Entrepreneurship muda di zaman sekarang. Hal ini menarik bagi penulis untuk di observasi dan di teliti. Karena tidak banyak sekolah dasar yang menerapkan program pembelajaran saat ini.

Pada zaman sekarang bisnis atau berwirausaha lagi meningkat dengan viralnya di media social seorang pelajar SMA menjadi wirausaha ternak dan menghasilkan penghasilan yang cukup besar hal ini terjadi karena dampak dari pandemic anak belajar dirumah, untuk mengisi waktu luangnya dia belajar otodidak untuk berbisnis.

Jadi Manajemen Program Bisnis Day merupakan suatu pengelolaan program yang ada di lingkungan sekolah yang berisi tentang program pembelajaran dimana siswa-siswi belajar berwirausaha atau berjualan yang menerapkan ilmu laba dan untung.

C. Pembelajaran Entrepreneurship muda

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIO
LEMBER**
Entrepreneurship adalah proses dimana seorang individu atau sekelompok individu menggunakan upaya dan sarana yang terorganisir untuk mengejar peluang guna menciptakan nilai dan pertumbuhan dengan cara memenuhi keinginan dan kebutuhan melalui inovasi dan keunikan, serta tidak peduli pada sumber daya yang saat ini sedang dikendalikan.

Jadi dengan demikian Entrepreneurship adalah seseorang atau manusia yang menjalankan kegiatan Entrepreneurship mempunya bakat dalam mengelola suatu usaha yang dijalankan.

Jadi dengan demikian Entrepreneurship adalah seseorang atau manusia yang menjalankan kegiatan Entrepreneurship mempunya bakat dalam mengelola suatu usaha yang dijalankan.

Entrepreneurship menjadi subjek yang menarik. Ketertarikan ini didorong oleh beberapa alasan. Diantaranya adalah tekanan krisis, program pemerintah, serta permintaan masyarakat terhadap Entrepreneurship baik karena minat atau karena masyarakat melihat kegunaan pendidikan Entrepreneurship yang dapat menunjang karir dan kehidupan mereka. Sedangkan maksud dari Entrepreneurship atau Pengusaha muda adalah sebutan untuk generasi gen-z hingga milenial yang terjun dalam dunia bisnis. Di usia yang masih fresh dan belia yang berani mengambil resiko untuk berbisnis. Menjadi seorang Entrepreneurship muda bukanlah hal yang mudah. Karena harus bersaing dengan para Entrepreneurship senior yang lebih berpengalaman dalam dunia bisnis.

Jadi yang dimaksud dengan Pembelajaran Entrepreneurship muda adalah membentuk generasi gen-z menjadi seorang pengusaha muda yang dapat melihat masa depan untuk bisa menciptakan lapangan kerja dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia. Mulai dari mengatur, mengelola, hingga perhitungan untung rugi.

D. Manajemen Program Bisnis Day dalam Pembelajaran Entrepreneurship Muda

Merupakan suatu pengelolaan program yang ada di lingkungan sekolah yang berisi tentang program pembelajaran dimana siswa-siswi belajar berwirausaha atau berjualan yang menerapkan ilmu laba dan untung dengan tujuan memebentuk generasi gen-z atau generasi milenial menjadi seorang pengusaha muda yang hebat dan mengurangi angka pengangguran di Indonesia.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan daftar referensi dari semua jenis referensi seperti buku, jurnal papers, artikel, disertasi, tesis, skripsi, dan karya ilmiah lainnya yang dikutip di dalam penelitian proposal. Setelah melakukan penelusuran, tulisan tentang manajemen program bisnis pernah di bahas dalam:

A. Penelitian Terdahulu

1. Meretas Jiwa Entrepreneurship Muda Studi pada Salah Satu Desa Terbaik di Indonesia, artikel dari Umi Hanifah, Retna Dewi Lestari, Novemy Triyandari Nugroho, Rita Wahyuningsih, Retno Karunia Putri, seorang mahasiswa di Universitas Duta Bangsa, jurusan Hukum dan Bisnis, Sains dan Teknologi. Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Kreatif dan inovatif adalah aspek pelengkap dalam menjalankan proses bisnis. Pelaku bisnis tanpa adanya inovasi dan kreatifitas yang timbul, maka bisa jadi bisnisnya akan mengalami penurunan bahkan gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan pebisnis lain yang lebih kreatif dan inovatif. Ciri atau karakteristik wirausahawan yang harus dimiliki oleh seorang wirausahawan berdasarkan Geoffrey G. Meredith adalah:

1) percaya diri, 2) berorientasi pada proses dan hasil, 3) mengambil resiko, 4) kepemimpinan, dan 5) kreatif dan inovatif merupakan hal yang sangat krusial dalam pelaksanaan sebuah usaha. Ketika aspek-aspek tersebut tidak dimiliki oleh seorang wirausahawan dimungkinkan usahanya tidak akan berjalan dengan lancar bahkan dapat mengalami

sebuah kebangkrutan.¹⁵

Pada artikel ini lebih menjelaskan tentang upaya untuk meretas jiwa Entrepreneurship muda diantaranya yakni kreatif dan inovatif. Tak hanya itu karakteristik seorang pebisnis atau wirausahawan juga disebutkan yang berdasar kepada Geoffret G. Merdith.

2. Sistem Manajemen Skripsi Program Manajemen Bisnis Berbasis Web Service dan PhoneGap, artikel dari Andrey Hariyanto, Adi Wibowo, dan Agustinus Noertjahyana. Seorang mahasiswa dari Universitas Kristen Petra, Jurusan Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri. Dalam artikel ini menjelaskan bahwa hasil perancangan dan pembuatan sistem manajemen skripsi pada Program Manajemen Bisnis Universitas Kristen Petra, dapat membuat proses skripsi pada Program Manajemen Bisnis lebih mudah dan terstruktur jelas. Dengan adanya program ini, dosen dan mahasiswa dapat dengan segera mengetahui semua informasi tentang proses skripsi seperti jadwal ujian seminar, jadwal sidang akhir, dll. Lalu untuk penggunaan kertas yang berlebihan dalam proses skripsi terutama pada masa bimbingan dapat ditekan semaksimal mungkin.

Jadi dalam artikel ini seorang mahasiswa berhasil membuat sistem manajemen untuk skripsi untuk program studi Manajemen Bisnis dengan basis yang disebutkan pada awal judul artikel di atas.

3. Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan STIE Nobel Indonesia Makassar, jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Volume 1 |

¹⁵ Umi Hanifah, Retna Dewi Lestari, Novemy Triyandari Nugroho, Rita Wahyuningsih, Retno Karunia Putri, "Meretas Jiwa Entrepreneurship Muda Studi pada Salah Satu Desa Terbaik di Indonesia", Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5, No. 4, November 2021, 1700.

Nomor 2 | Februari |2019 e-ISSN: 2621-7910 dan p-ISSN: 2621-7961,

Ridwan, Maryadi, Muhammad Saleh, Fitriani Latief. Dalam artikel ini menjelaskan bahwa Implementasi program PPK STIE Nobel Indonesia tahun 2018 dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi dan seleksi, pelatihan dan coaching Entrepreneurship, manajemen bisnis dan pendampingan. Hasil yang dicapai dari program PPK STIE Nobel Indonesia adalah (a) Tumbuhnya minat dan motivasi Entrepreneurship dari mahasiswa, (b) Terciptanya Entrepreneurship baru mahasiswa tahun pertama (2018) sebanyak 5 (lima) orang, (c) Tumbuhnya kreativitas dan minat mahasiswa untuk membentuk badan usaha,(d) terbangunnya net working antara penyandang dana CSR dengan program PPK STIE Nobel Indonesia.

Jadi dalam artikel ini peneliti berhasil dalam menumbuhkan kreativitas dan minat mahasiswa untuk terjun atau menjadi bagian

pembentuk badan usaha dan dapat Pembelajaran terciptanya Entrepreneurship baru dikalangan anak muda pada tahun 2018.¹⁶

4. Skripsi Manajemen Pelatihan Entrepreneurship Pada Santri Di HIPSI

Kabupaten Brebes Prespektif Ekonomi Islam, oleh: Ibnu Shina Amri, seorang mahasiswa dari IAIN Purwokerto 2016, jurusan ekonomi syari'ah, fakultas ekonomi dan bisnis islam. Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa manajemen pelatihan Entrepreneurship pada santri di HIPSI Kabupaten Brebes, dengan mengumpulkan data dari

¹⁶ Ridwan, Maryadi, Muhammad Saleh, Fitriani Latief, “*Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan STIE Nobel Indonesia Makassar*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 2, Februari 2019, 127-129.

berbagai sumber yang disajikan kemudian penyusun mengolah dan menganalisis data tersebut, sehingga penyusun dapat menyimpulkan bahwa manajemen pelatihan Entrepreneurship di HIPSI Kabupaten Brebes pada santri diaplikasikan dalam 3 komponen yaitu perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan. Perumusan perencanaan pelatihan, memfokuskan pada penilaian kebutuhan pelatihan untuk mengetahui kebutuhan-kebutuhan bagi pelatihan dan mengetahui sumber daya yang tersedia untuk pelatihan.¹⁷

Nah, jadi dalam skripsi ini penulis membahas tentang runtutann pelaksanaan dan prngaplikasian 3 komponen manajemen pelatihan Entrepreneurship yang disebutkan di atas.

5. Strategi Perguruan Tinggi dalam Pembelajaran Entrepreneurshipial Campus, artikel Endang Komara, Jurnal Kajian Pendidikan, 4(2) Desember 2014.

Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Perguruan Tinggi, sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa, mempunyai kewajiban dalam mengajarkan, mendidik, melatih, dan meotivasi mahasiswanya sehingga lahir generasi cerdas yang mandiri, kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan berbagai peluang pekerjaan (usaha). Untuk itu, sebuah keharusan bagi setiap Perguruan Tinggi untuk segera mengubah arah kebijakannya dari High Learning University and Research University. menjadi Entrepreneurshipial University atau menyeimbangkan kedua arah kebijakan tersebut

¹⁷ Ibnu Shina Amri, "Skripsi Manajemen Pelatihan Entrepreneurship Pada Santri Di HIPSI Kabupaten Brebes Prespektif Ekonomi Islam", Purwokerto: 2016, 93.

sehingga arah kebijakan keduanya tercapai, baik yang bersifat High Learning University and Research University maupun yang bersifat Entrepreneurial University. Dengan paradigm change tersebut, pada akhirnya, akan melahirkan Entrepreneurship-Entrepreneurship muda sukses, layaknya “pahlawan-pahlawan muda” yang mampu membangkitkan bangsa Indonesia ini dari berbagai keterpurukan. Program-program kewirausahaan perlu dijalankan oleh berbagai Perguruan Tinggi, khususnya di Indonesia, dan patut kiranya dijadikan sebagai teladan dalam memulai memfokuskan Perguruan Tinggi dalam melahirkan Entrepreneurship-Entrepreneurship muda sukses.¹⁸

Jadi dalam skripsi ini penulis atau peneliti menjabarkan tentang arah kebijakan yang sebelumnya High Learning University menjadi Entrepreneurial University, guna melahirkan seorang Entrepreneurship muda sukses yang mampu membangkitkan Indonesia dari keresahan atau keterpurukan melalui misi Entrepreneurial campus dan program- program kewirausahaan di berbagai perguruan tinggi.

Di bawah ini adalah tabel perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti saat ini dengan judul “Manajemen Program Bussines Day Dalam Pembelajaran Entrepreneurship Di SD Al-Baitulamien 02 Jember.”

¹⁸ Endang Komara, “Strategi Perguruan Tinggi dalam Pembelajaran Entrepreneurial Campus”, Jurnal Kajian Pendidikan, 4(2) Desember 2014, 258-261.

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu

Nama Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan	Kesimpulan
1. Umi Hanifah, Retna Dewi Lestari, Novemy Triyandari Nugroho, Rita Wahyuningsih, Retno Karunia Putri	Meretas Jiwa Entrepreneurs hip Muda Studi pada Salah Satu Desa Terbaik di Indonesia, 2021.	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama memfokuskan masalah pada pembentukan karakter yang diajarkan pada pelaku bisnis agar terbentuk jiwa	Dalam artikel ini dijelaskan bahwa Kreatif dan inovatif adalah aspek pelengkap dalam menjalankan proses bisnis. Pelaku bisnis tanpa adanya inovasi dan kreatifitas yang timbul, maka bisa jadi bisnisnya akan mengalami penurunan bahkan gulung tikar karena tidak mampu bersaing dengan	Pada artikel ini lebih menjelaskan tentang upaya untuk meretas jiwa Entrepreneurship muda diantaranya yakni kreatif dan inovatif

		Entrepreneurship yang terbaik.	pebisnis lain yang lebih kreatif dan inovatif. ¹⁹	
2. Andrey Hariyan to, Adi Wibowo , dan Agustin us Noertja hyana.	Sistem Manajemen Skripsi Program Manajemen Bisnis Berbasis Web Service dan PhoneGap	Persamaan Pada skripsi ini dengan skripsi penulis yakni menjelaskan tentang program manajemen bisnis.	Dengan adanya program ini, dosen dan mahasiswa dapat dengan segera mengetahui semua informasi tentang proses skripsi seperti jadwal ujian seminar, jadwal sidang akhir, dll. Lalu untuk penggunaan kertas yang berlebihan dalam proses skripsi terutama pada	Jadi dalam artikel ini seorang mahasiswa berhasil membuat sistem manajemen untuk skripsi untuk program studi Manajemen Bisnis dengan basis yang disebutkan pada awal judul artikel di atas.

¹⁹ Umi Hanifah, Retna Dewi Lestari, Novemy Triyandari Nugroho, Rita Wahyuningsih, Retno Karunia Putri, "Meretas Jiwa Entrepreneurship Muda Studi pada Salah Satu Desa Terbaik di Indonesia", Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5, No. 4, November 2021, 1700.

			masa bimbingan dapat ditekan semaksimal mungkin.	
3. Ridwan, Maryadi , Muhammad Saleh, Fitriani Latief.	Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan STIE Nobel Indonesia Makassar, jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2019	Persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama berfokus pada penulisan karya tulis	Dalam artikel ini menjelaskan bahwa Implementasi program PPK STIE Nobel Indonesia tahun 2018 dilakukan melalui tiga tahap, yaitu sosialisasi dan seleksi, pelatihan dan coaching Entrepreneurship, manajemen bisnis dan pendampingan. ²⁰	Jadi dalam artikel ini peneliti berhasil dalam menumbuhkan kreativitas dan minat mahasiswa untuk terjun atau menjadi bagian pembentuk badan usaha dan dapat Pembelajaran terciptanya Entrepreneurship baru dikalangan anak muda pada tahun 2018.

²⁰ Ridwan, Maryadi, Muhammad Saleh, Fitriani Latief, "Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan STIE Nobel Indonesia Makassar", Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 2, Februari 2019, 127-129.

4. Ibnu Shina Amri, 2016.	Skripsi Manajemen Pelatihan Entrepreneurship Pada Santri Di HIPSI Kabupaten Brebes Prespektif Ekonomi Islam	Sedangkan pada skripsi ini persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang pada bagian pembahasan Entrepreneurship hipship yakni tentang bisnis atau kewirausahaan yang melalui 3 komponen.	Dalam skripsi ini peneliti menjelaskan bahwa manajemen pelatihan Entrepreneurship pada santri di HIPSI Kabupaten Brebes,diaplikasikan dalam 3 komponen kasikan dalam 3 komponen yaitu perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi. pelatihan. ²¹	Nah, jadi dalam skripsi ini penulis membahas tentang runtutan pelaksanaan dan prngaplikasian 3 komponen manajemen pelatihan Entrepreneurship yang disebutkan di atas.
5. Endang	Strategi	Pada artikel ini	Dalam artikel ini	Jadi dalam

²¹ Ibnu Shina Amri, "Skripsi Manajemen Pelatihan Entrepreneurship Pada Santri Di HIPSI Kabupaten Brebes Prespektif Ekonomi Islam", Purwokerto: 2016, 93.

Komara	<p>Perguruan Tinggi dalam Pembelajaran Entrepreneurs hipial Campus, Jurnal Kajian Pendidikan, 4(2) Desember 2014</p> 	<p>persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada mediator atau fasilitator untuk membangun generasi berkarakter esntreprenurshi p atau wirausaha.</p>	<p>dijelaskan bahwa Perguruan Tinggi, sebagai salah satu mediator dan fasilitator terdepan dalam membangun generasi muda bangsa. Untuk itu, sebuah keharusan bagi setiap Perguruan Tinggi untuk segera mengubah arah kebijakannya dari High Learning University and Research University.</p>	<p>skripsi ini penulis atau peneliti menjabarkan tentang arah kebijakan yang sebelumnya High Learning University menjadi Entrepreneurs hipial University, guna melahirkan seorang Entrepreneurs hip muda sukses yang mampu membangkitkan Entrepreneurship an Indonesia</p>
--------	---	--	--	--

		<p></p> <p>ial University. melahirkan Entrepreneurship - Entrepreneurship muda sukses, layaknya “pahlawan-pahlawan muda” yang mampu membangkitkan bangsa Indonesia ini dari berbagai keterpurukan.²²</p>	<p>dari keresahan atau keterpurukan melalui misi Entrepreneurs hipial campus dan program-program kewirausahaan di berbagai perguruan tinggi.</p>
--	--	--	--

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

Jadi pada beberapa penelitian terdahulu diatas persamaannya adalah membahas tentang entrepreneurship atau kewirausahaan. Yang membedakan diantaranya yakni ada yang membahas tentang program Entrepreneurship, Pendidikan karakter Entrepreneurship, sistem manajemen Entrepreneurship, tahapan untuk pelatihan Entrepreneurship.

Sedangkan pada skripsi yang peneliti tulis dalam skripsi ini adalah

²² Endang Komara, “Strategi Perguruan Tinggi dalam Pembelajaran Entrepreneurshipial Campus”, Jurnal Kajian Pendidikan, 4(2) Desember 2014, 258-261.

pada program Pendidikan yang bertujuan untuk pembelajaran atau pengenalan Entrepreneurship pada anak sekolah dasar. Guna untuk mendukung Pendidikan yang berkarakter kewirausahaan.

B. Kajian Teori

1. Teori Manajemen

Menurut George R. Terry yang telah dikutip oleh Ifan Nur Hamim dalam tinjauan teorinya yang berjudul *Manajemen Pengelolaan Infaq Di Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng* mendefinisikan bahwa manajemen adalah “suatu proses yang berbeda terdiri dari planning, organizing, actuating, dan controlling yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditentukan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya”.²³

Menurut George R. Terry dalam buku dengan judul “*Principles of Management*” memberikan definisi: “Manajemen adalah suatu proses yang membedakan atas perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan pelaksanaan dan pengawasan, dengan memanfaatkan baik ilmu maupun seni, agar dapat menyelesaikan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya”.²⁴

Manajemen juga dapat diartikan sebagai proses untuk mencapai sesuatu dengan melalui beberapa tahapan dan pengelolaan diantara lain seperti: perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan dan evaluasi. Dengan manajemen yang baik sesuatu dapat tercapai secara optimal, efektif dan

²³ Ifan Nur Hamim, “*Manajemen Pengelolaan Infaq Di Lembaga Sosial Pesantren Tebu ireng*”. (Malang, 2016), 22.

²⁴ George R. Terry, *Guide To Management*, Alih Bahasa J. Smith. D.F.M(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 7.

efisien.

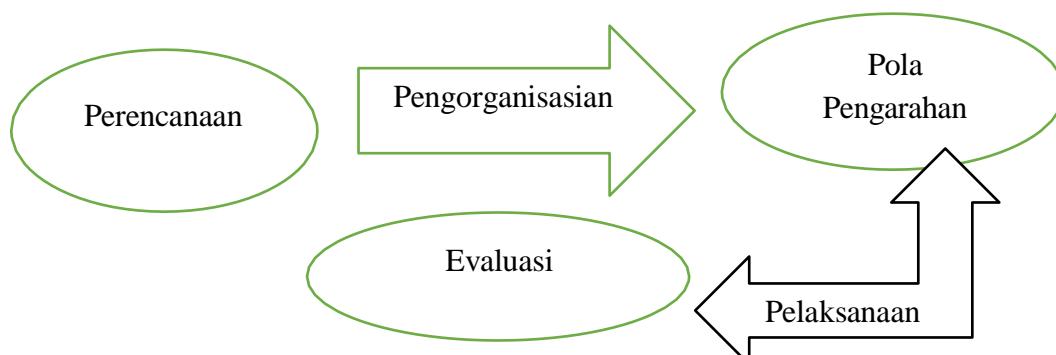
Adapun kegunaan manajemen dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Kegunaan teoritis adalah manfaat yang diberikan oleh manajemen sebagai ilmu kepada seluruh unsur organisasi, baik dalam bentuk perusahaan maupun struktur organisasi lainnya yang terdapat di lingkungan masyarakat, termasuk lembaga Pendidikan. Teori-teori yang terdapat dalam manajemen dapat dijadikan referensi untuk menilai realitas manajerial yang ada pada masyarakat.²⁵

Kegunaan praktisnya bahwa teori itu berguna untuk diterapkan dalam aktivitas yang sesungguhnya. Lembaga pendidikan dan organisasi jenis lainnya dapat mempraktikkan fungsi-fungsi manajemen dan aliran-alirannya dengan menerapkan asas-asas manajemen menjadi bagian dari sistem yang berlaku pada lembaga pendidikan ataupun organisasi lainnya.

Kegunaan teoritis dan kegunaan praktis tidak dapat dipisahkan, terutama dilihat dari hubungan fungsional dan hubungan timbal baliknya. Sebuah lembaga yang diteliti secara ilmiah dengan pendekatan manajemen dapat melahirkan teori, sedangkan teori yang dirumuskan atas dasar penelitian dan uji coba dapat diperlakukan secara langsung dalam aktivitas atau kinerja organisasi.

Sesuai dengan yang diampaikan George Terry. Ada 4 fungsi manajemen dan untuk menguatkan pemahaman atau pengertian proses manajemen yang terpenting sebagai berikut:

²⁵ Saefullah, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2013), 6.



Adapun kegunaan studi manajemen untuk lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:²⁶

1. Perencanaan adalah menyusun seluruh rancangan kerja, waktu pelaksanaan, kiat-kiat, dan strategi pengembangan model-model kinerja lembaga pendidikan, serta menjabarkan kelebihan dan kekurangan sumber daya yang dimiliki, dan pemecahan masalah yang dipandang sangat memungkinkan. Perencanaan dilakukan untuk menentukan tujuan secara keseluruhan dan cara terbaik untuk mencapainya.
2. Sistem pengorganisasian (organizing) yang dilakukan-kegiatan yang lebih kecil, dan menyederhanakan rencana pekerjaan yang memakan waktu lama menjadi rencana kerja yang membutuhkan waktu sebentar, yang lebih efektif dan efisien. Kegunaan pengorganisasian mempermudah manajer dalam melakukan pengawasan dan menentukan orang yang dibutuhkan untuk melaksanakan tugas-tugas yang proporsional melalui konsep pembagian kerja yang professional.
3. Pola pengarahan (directing) sebagai tindakan untuk mengusahakan agar semua anggota kelompok berusaha mencapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengarahan dilaksanakan oleh manajer dan supervisor yang bertugas

²⁶ Saefullah, “Dasar – dasar Studi Manajemen Pendidikan Islam”, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2013), 9.

memotivasi sekaligus meluruskan dan mengembangkan kecerdasan anggota organisasi dalam mengembangkan kinerja dan meningkatkan kualitas hasil pekerjaannya. Pengarahan berhubungan langsung dengan kegunaan manajemen dalam menggerakkan (actuating) anggota organisasi agar bekerja dengan penuh kesadaran dan ikhlas dalam mengemban tugas dan kewajibannya.

4. Pengevaluasian (evaluating), yaitu proses pengawasan dan pengendalian performa lembaga untuk memastikan jalannya lembaga sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Evaluasi terhadap seluruh hasil kinerja lembaga dikelola dengan baik agar kelemahan dari segala aspeknya dapat ditanggulangi dengan baik dan benar. Kelemahan lembaga dapat terjadi pada karyawan, pada pola kepemimpinan manajer, pada permodalan, pada mekanisme kerja, dan pada manajemennya. Oleh karena itu, evaluasi harus dilaksanakan dan ditindaklanjuti oleh pemecahan masalah.

2. Manajemen Pendidikan Islam

Manajemen pendidikan islam adalah manajemen yang diterapkan dalam pengembangan pendidikan. Bisa diartikan merupakan seni dan ilmu mengelola sumber daya Pendidikan islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Membahas masalah manajemen tentunya tidak bisa lepas dengan empat komponen yang ada yaitu (POAC) planning, organizing, actuating dan controlling.

Dalam konteks lembaga pendidikan sumber daya manusia adalah tenaga atau seseorang yang berkecimpung dalam kependidikan terdiri dari, kepala sekolah, tenaga pendidik, pegawai tata usaha, karyawan serta pembantu dalam kegiatan pendidikan.

Semua tenaga pendidik maupun kepentitikan harus dikelola secara teratur dan juga professional yang sesuai dengan bidang dan keahliannya masing-masing. Manajemen adalah salah satu ilmu pengetahuan yang berkembang dan diterapkan sebagai salah satu seni atau ilmu pengelolaan sesuatu agar menjadi lebih terarah bisa jadi dalam dunia Pendidikan, perkantoran, sosial, dan lain sebagainya. Dengan manajemen pengelolaan akan menjadi sesuatu yang teratur dan juga indah.

Ilmu manajemen berasal dari Barat dan berkembang ke seluruh dunia, namun nyatanya melalui Al-Quran dan Hadits Islam meletakkan dasar bagi manajemen, mulai dari kehidupan pribadi dan sosial hingga kehidupan manajemen yang lebih luas.

Namun karena umat Islam tidak lagi mendalamai isi Al-Quran seperti pada zaman Islam, maka sebagian besar ilmu pengetahuan, termasuk pakar manajemen saat ini lahir di dunia Barat. Adapun surat Al – Qur'an yang menjelaskan terkait dengan manajemen yakni:

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**
Artinya : "Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (Q.S As – Sajadah : 5).

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah swt adalah pengatur alam (al-Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah swt dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah Swt telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dari pemahaman di atas jelas bahwa manajemen juga bagian dari ilmu islam atau proses pemanfaatan sumber daya manusia yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan agar dapat mencapai tujuan bersama secara efektif dan efisien. Dengan itu manusia diciptakan dimuka bumi sebagai khalifah untuk bertobaran di muka bumi.

Konsep manajemen pendidikan islam yang dikutip oleh Sugeng Kurniawan dalam artikelnya berjudul Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai berikut :

a) Fleksibel

Fleksibel yang dimaksud adalah tidak kaku (lentur). Menurut pendapat Imam Suprayogo bahwa berdasarkan hasil pengamatan beliau walaupun sifatnya masih terbatas, menunjukkan bahwa sekolah atau madrasah meraih prestasi unggul justru karena fleksibilitas pengelolanya dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selanjutnya Imam

Suprayogo memberikan penjelasan jika diperlukan pengelola berani mengambil kebijakan atau memutuskan hal-hal yang berbeda dengan tuntutan/petunjuk formal dari atas, oleh karena itu untuk menghidupkan kreativitas para pengelola lembaga pendidikan maka perlu dikembangkan evaluasi yang tidak semata-mata berorientasi pada proses melainkan dapat dipahami pada produk dan hasil yang akan dicapai, jika pandangan ini dipahami, maka manajemen dalam hal ini kinerja manajer atau pimpinan pendidikan tidak hanya diukur dengan menggunakan telah terlaksana program yang ada, tetapi lebih dari itu adalah sejauh mana pelaksanaan itu melahirkan produk-produk yang

diinginkan oleh berbagai pihak. Petunjuk al-Qur'an mengenai fleksibelitas ini antara lain tercantum dalam surat al-Hajj ayat 78:

وَسُمِّيْكُمُ الْمُسْلِمِيْنَ هُمْ مِنْ قَبْلِ وَفِي هَذَا لِيَكُونَ الرَّسُولُ شَهِيْدًا عَلَيْكُمْ وَتَكُونُوا شَهِيْدًا عَلَى النَّاسِ^{٢٧}

Artinya: Dan berjihadlah kamu pada jalan Allah dengan jihad yang sebenarbenarnya. dia Telah memilih kamu dan dia sekali-kali tidak menjadikan untuk kamu dalam agama suatu kesempitan. (Q.S. Al-Hajj : 78).²⁷

b) Efektif dan efisien

Menurut KBBI efektif merupakan Suatu pekerjaan dapat dikatakan produktif apabila tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat berhasil dicapai. Sedangkan kata “efisien” berarti melakukan sesuatu dengan benar dan mampu melaksanakan tugas dengan cermat dan efisien.

Kedua kata efektif dan efisien selalu dipakai bergandengan dalam manajemen karena manajemen yang efektif saja sangat mungkin terjadinya pemborosan, sedangkan manajemen yang efisien saja bisa berakibat tidak tercapainya tujuan atau rencana yang telah ditetapkan. Ayat Al – Qur'an yang menjadi kedua acuan tersebut adalah surah al kahfi ayat 103-104:

فَلَمْ نُنْبَأْكُمْ بِالْأَخْرَى سَرِّيْنَ أَعْمَالَ الْأَنْوَارِ^{١٠٣}

الَّذِيْنَ ضَلَّ سَعِيْهِمْ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَهُمْ يَحْسِبُوْنَ أَنَّهُمْ يُحْسِنُوْنَ صُنْعًا^{١٠٤}

²⁷ Sugeng Kurniawan, "KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN AL-HADITS", Nur El-Islam, Vol.2 No.2 Oktober 2015

Artinya : Katakanlah (Nabi Muhammad), “Apakah perlu kami beri tahukan orang-orang yang paling rugi perbuatannya kepadamu?” (103), (Yaitu) orang-orang yang sia-sia usahanya dalam kehidupan dunia, sedangkan mereka mengira bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya. (104).

c) Terbuka

Sikap terbuka disini bukan saja terbuka dalam memberikan informasi yang benar tetapi juga mau memberi dan menerima saran/pendapat orang lain, terbuka kesempatan kepada semua pihak, terutama staff untuk mengembangkan diri sesuai dengan kemampuannya baik dalam jabatan maupun bidang lainnya. Al-Qur'an telah memberikan landasan kepada kaum muslin untuk berlaku jujur dan adil yang mana menurut kami hal ini merupakan kunci keterbukaan, karena tidak dapat dilakukan keterbukaan apabila kedua unsure ini tidak terpadu.

Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan memobilisasi dan mengintegrasikan seluruh sumber daya pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang telah ditetapkan sebelumnya. Memobilisasi dan mengintegrasikan sumber daya tentunya untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut antara lain: Disebut 3M (Manusia, Money dan Materi) dan bukan hanya itu saja terbatas untuk Pimpinan Sekolah/Madrasah atau Universitas Islam.

3. Program Bisnis Day

Program Bisnis day merupakan program pendidikan yang

mempelajari tentang pengelolaan keuangan dan juga pembelajaran jual beli dengan menghitung laba dan rugi. Program ini diterapkan pada sekolah yang mengimplementasikan kurikulum merdeka yang dimana peserta didik dapat belajar melalui soft skill dan konten yang menarik.

Secara singkat dapat disimpulkan dari pengertian manajemen dan program bisnis day di atas. Manajemen Program Bisnis Day merupakan suatu pengelolaan program yang ada di lingkungan sekolah yang berisi tentang program pembelajaran dimana siswa-siswi belajar berwirausaha atau berjualan yang menerapkan ilmu laba dan untung.

4. Entrepreneur Muda

Entrepreneurship, menurut para ahli Suryana, menurutnya Entrepreneurship yaitu penerapan suatu proses dalam sebuah kreatifitas dan penemuan dan menemukan kesempatan dari problem yang dijalankan manusia di kehidupannya. Berbeda pengertian menurut Hisrich, mengatakan bahwa Entrepreneurship merupakan kepandaian menjalankan yang ada di dalam jiwa untuk digunakan serta dimanfaatkan secara maksimal yang dapat digunakan untuk masa yang akan datang.²⁸

Jadi Entrepreneurship seorang pelaku dalam menjalankan

²⁸ Helisia Margahana “URGENSI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MEMBENTUK KARAKTER ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA”, Vol. 17.No.2,September2020 : 176-183, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 178.

bisnis atau seseorang yang melaksanakan kegiatan berwirausaha, yang memiliki komponen cukup dan mental yang tangguh.

Sedangkan Entrepreneurship muda merupakan generasi gen-z atau generasi masa sekarang yang mau atau berinisiatif untuk melakukan kegiatan jual beli atau pengelolaan laba dan rugi, untuk meninjau masa depan mereka yang akan terjun dakan kehidupan social bermasyarakat.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif sering disebut dengan beberapa nama berbeda: penelitian naturalistik, metode etnografi (karena asal-usulnya dalam antropologi budaya), dan metode kualitatif (karena sifat data yang dikumpulkan dan dianalisis).²⁹ Alasan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan kualitatif memberikan pemahaman secara lengkap, detail dan menyeluruh tentang suatu fenomena yang diteliti. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan suatu proses kegiatan Pendidikan.³⁰ Mengenai konteks yang ingin diteliti, yaitu pengembangan kurikulum dengan karya tulis ilmiah di *SD Al-Baitulamin Jember*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku orang, peristiwa lapangan, kegiatan-kegiatan tertentu secara terperinci dan mendalam. Penelitian ini bersifat deskriptif, yang berarti bertujuan untuk menggambarkan situasi, proses, serta karakteristik fenomena yang diamati secara menyeluruh. Dengan kata lain, peneliti berupaya untuk menyajikan informasi yang lengkap dan sistematis mengenai permasalahan yang diteliti, sehingga menghasilkan pemahaman yang kaya dan bermakna tentang realitas yang sedang dikaji. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam konteks sosial dan dinamika yang melekat dalam kasus yang

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2022),8.

³⁰ Salim dan Haidir. *Penelitian Pendidikan : Metode, Pendekatan, dan Jenis* (Jakarta :Kencana, 2019), 33.

menjadi perhatian utama studi ini.

Metode-metode kualitatif memudahkan peneliti untuk mengkaji hal tertentu secara mendalam dan rinci. Metode-metode ini menghasilkan hal kecil orang atau kasus. Hal ini mengakarkan pemahaman terhadap kasus-kasus dan situasi pada saat itu. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian lapangan (Field Research) dimana peneliti terjun langsung kelapangan, mengamati dan menggali data terkait dengan “Manajemen Program Bisnis Day Dalam Pembelajaran Entrepreneurship Muda Di SD Al-Baitulamin 02 Jember”.

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah instrumen. Validitas dan metode-metode kualitatif banyak bergantung pada keterampilan, kemampuan, dan kecermataan yang melakukan kerja lapangan.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan dimana peneliti hendak melalukan penelitian. Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertempat di SD Al – Baitulamin 02 Jember. Tepatnya di Jl. Imam Bonjol No.45A, Kaliwates Kidul, Kaliwates, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68133. Pemilihan lokasi ini dikarenakan ketertarikan peneliti untuk mengetahui bagaimana manajemen program bisnis day di SD Al-Baitulamin 02 Jember . Dan lebih difokuskan pada proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan bisnis day di SD Al-Baitulamin 02 Jember.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian informan peneliti menggunakan teknik purposive yaitu suatu teknik menentukan subjek penelitian berdasarkan tujuan atau pertimbangan tertentu bahwa orang-orang yang ditunjuk sebagai informan adalah orang-orang

yang dipercaya sangat mengetahui data-data yang kita butuhkan

Adapun yang menjadi informan adalah sebagai berikut:

1. Lilik Masruroh, S.Pd. sebagai Kepala Sekolah SD Al-Baitulamin 02. Beliau menjadi informan utama karena bertugas sebagai penanggung jawab keseluruhan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan program sekolah atau lembaga.
2. Waqqiyatul Hayyuni, S.Pd. sebagai Koordinator Bussines Day. Beliau menjadi informan sebagai jembatan koordinasi antara guru,siswa, dan juga wali murid mengenai dukungan bahan dan modal, hingga pendampingan siswa dalam merancang cara promosi.
3. Arfan Efendi, S.Pd. sebagai guru wali kelas 5. Dalam wawancaranya beliau memberikan informasi terkait keterlibatan guru kelas dari mendampingi siswa, menyiapkan produk, menata stand.
4. Novi Badrunnisa, S.Pd., M.Pd. sebagai Waka Kesiswaan beliau juga termasuk informan terkait dengan pembentukan panitia program ini dilakukan atau dibentuk oleh waka kesiswaan.
5. Miftahul Jazair, S.Pd. sebagai waka kurikulum beliau memberikan informasi bahwa guru juga menekankan pembentukan karakter melalui

D. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data yang ditetapkan. mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standart data

yang ditetapkan.

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pembagi proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, meneliti tentang perilaku manusia, proses bekerja, gejala-gejala alam, dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.³¹

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu peneliti hanya melakukan pengamatan atau penelitian saja, tidak terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga tempat penelitian.

Data-data yang diperoleh oleh peneliti melalui metode observasi ini antara lain:

- a) Perencanaan Program Bussines Day SD Al-Baitulamin 02.

Dalam hal ini observasi di lakukan pada bagian perencanaan guru & pelaksanaan rapat pihak yayasan untuk pembagian delegasi. Strategi perencanaan yang dilakukan meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kalender akademik, pemilihan jenis produk yang relevan

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung Cv. Alfabeta, 2016), 145.

dengan usia siswa, serta pendampingan dari guru dan orang tua dalam mempersiapkan produk.

- b) Pengorganisasian Program Bussines Day SD Al-Baitulamin 02 dilakukan melalui pembagian job desription atau pembagian tugas pada guru, pendamping, dan wali murid untuk pelaksanaan kegiatan Bussines Day.
- c) Pengorganisasian kegiatan *Business Day* di SD Al-Baitul Amien 02 Jember dilakukan secara sistematis melalui, pembentukan panitia oleh waka kesiswaan kemudian penunjukan pendamping di setiap stand yang berperan aktif mengkoordinasikan siswa dalam persiapan produk, dekorasi stand secara terencana.
- d) Penyiapan produk
dari kegiatan bisnis day ini tidak akan berjalan jika tidak ada persiapan produk yang bagus, sedangkan prnyiapan produk pada bisnis day melalui keterlibatan wali murid, wali kelas & siswa.
- e) Menyiapkan stand atau dekorasi stand. Setelah menyiapkan produk, siswa – siswi juga menyiapkan stand yang menarik untuk menarik para customer atau pembeli, dekorasi stand ini dibantu oleh guru & siswa.
- f) Melayani customer. Pada hal ini siswa diajarkan untuk bagaimana melayani pembeli atau customer yang akan membeli produk mereka, di sini mereka diajarkan untuk percaya diri agar tertanam karakter pebisnis muda.

2. Wawancara

Wawancara (interview) merupakan alat pengumpulan informasi

dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama interview adalah kontak langsung antara pencari informasi atau interviewer dan sumber informasi interview, Pendekatan yang digunakan adalah wawancara, dan yang diwawancarai adalah Waka Kurikulum dan Panitia Program Bisnis Day. Panduan wawancara berfungsi sebagai pengingat bagi pewawancara tentang topik apa yang harus dicakup, serta daftar periksa apakah topik terkait telah dicakup atau pertanyaan telah diajukan.³²


Wawancara terkait Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan
Program Bussines Day Sebagai Berikut :

- a) Wawancara Perencanaan dengan Kepala sekolah SD Al-Baitulamin mengenai dari awal kegiatan mulai dari strategi perencanaan hingga pelaksanaan berlangsungnya program bisnis day ini.
- b) Wawancara Pengorganisasian dengan Waka Kesiswaan. Wawancara ini dilakukan bagaimana jalannya pengorganisasian ketika dari awal pembentukan panitia hingga terlaksana kegiatan dan pendampingan siswa.
- c) Wawancara dengan Waka Kurikulum , terkait dengan aspek atau penguatan dalam karakter siswa melalui bisnis day ini & harapan untuk jangka panjang masa depan siswa.

wawancara berdasarkan pedoman wawancara tapi apabila ada pertanyahan diluar keperluan wawancara masih bisa dilakukan.

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara adalah:

³² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 186

1) Proses perencanaan program bisnis day yang ada di SD Al – Baitulamin 02 Jember yaitu : dimulai dari rapat panitia dari Yayasan yang terdiri dari semua kesiswaan dan kepala sekolah yang ada di Lembaga Yayasan Al-Baitulamin Jember. Rapat panitia Yayasan ini akan menunjuk ketua panitia, sekretaris, bendahara, dan lain-lain. Setelah sepakat siapa saja yang ditunjuk baru panitia Yayasan dengan panitia umum menentukan tanggal kapan pelaksanaan bisnis day ini dilaksanakan. Setelah disepakati tanggal pelaksanaan maka panitia umum akan membentuk panitia internal di masing-masing Lembaga memilih 3 orang di masing-masing sekolah sebagai ketua, sekretaris, bendahara yang bertugas di dalam sekolah masing-masing, setelah itu dilanjutkan dengan menunjuk pendamping kelompok siswa yang akan berbisnis day, sedangkan siswa yang mengikuti atau melaksanakan program bisnis day ini biasanya kelas 5 & siswa SMP, untuk penjualnya semua diserahkan pada siswa dan wali murid sedangkan pembelinya adalah semua siswa siswi Lembaga Yayasan Baitulamin dan bisa juga untuk umum karena pelaksanaannya di masjid Baitulamin Jember.

2) Proses pengorganisasian program bisnis day yang ada di SD Al – Baitulamin 02 Jember yaitu : awal pengkoordinasikan dilakukan oleh panitia Yayasan yang terdiri dari : semua kesiswaan & kepala sekolah tiap Lembaga, lalu panitia Yayasan membentuk panitia umum untuk mengkoordinir semua Lembaga dan dilanjutkan dengan pembentukan panitia internal, nah panitia internal inilah yang berkoordinasi dengan panitia umum & langsung yang menghandle siswa siswi di sekolah masing-masing.

3) Proses Pelaksanaan program bisnis day yang ada di SD Al – Baitulamin 02

Jember yaitu : pelaksanaan program bisnis day ini dilakukan dalam 1 waktu biasanya di laksanakan pada akhir semester ganjil, tepatnya setelah ulangan tengah semester ganjil.

3. Dokumentasi

Dokumentasi Metode dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.³³

Adapun data-data yang ingin diperoleh peneliti melalui teknik dokumentasi ini antara lain:

- a. Dokumentasi Perencanaan Program Bisnis Day.
- b. Dokumentasi Pengorganisasian Program Bisnis Day.
- c. Dokumentasi Pelaksanaan Program Bisnis Day.

E. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses pengorganisasian data ke dalam pola kategori berdasarkan unit deskriptif dasar untuk menemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis dalam penelitian dilakukan pada saat pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data selesai dalam jangka waktu tertentu, peneliti sudah menyelesaikan analisis terhadap tanggapan yang diberikan pada saat wawancara. Data dianalisis dengan menggunakan beberapa langkah sesuai teori Miles, Huberman dan Saldana yaitu menganalisis data dengan tiga langkah: kondensasi data (data condensation), menyajikan data (data display), dan menarik simpulan

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kuantitatif*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002).

atau verifikasi (conclusion drawing and verification).

- 1) Kondensasi data (Data Condensation) "Data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and/or transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview transcripts, documents, and other empirical materials. by condensing, we're making data stronger"³⁴ Kondensasi data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan / atau transformasi data yang muncul dalam korpus penuh (badan) catatan lapangan yang ditulis, transkrip wawancara, dokumen, dan bahan empiris lainnya, dengan mengkondensasi, untuk membuat data lebih kuat.

Dalam makna sederhananya kondensasi data berarti memilih dan memilah data yang dibutuhkan dan membuang data yang tidak dibutuhkan. Proses kondensasi data dalam penelitian merupakan langkah penting dalam analisis data yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan menjadi bentuk yang lebih terkelola sehingga mudah untuk dipahami.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang diperluas (narasi). penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran informasi terkait Manajemen Program bisnis day dalam Pembelajaran Entrepreneurship Muda.

- 3) Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification)

³⁴ Miles And Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*, Edition 3, (Usa:Sage Publications)

Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (Conclusion)

Drawing/Verification) Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan hasil akhir yang belum ada sebelumnya, temuan ini dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setalah dilakukan penelitian menjadi jelas. Langkah ini merupakan langkah terakhir dalam analisis data kualitatif.³⁵

Aliran ketiga dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. dari awal pengumpulan data, analis kualitatif mengartikan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, aliran sebab akibat, dan proposisi, peneliti yang kompeten menganggap kesimpulan ini enteng, menjaga keterbukaan dan skeptisme, tetapi kesimpulannya masih ada, samar-samar pada awalnya, kemudian semakin eksplisit dan membumi. Kesimpulan "final" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada ukuran korpus catatan lapangan, pengkodean, penyimpanan, dan metode pengambilan yang digunakan, kecanggihan peneliti, dan tenggat waktu yang diperlukan untuk dipenuhi.

F. Keabsahan Data

Saat mengumpulkan dan menganalisis data, peneliti menggunakan pendekatan multi metode untuk menguji validitas data. Asumsi intinya adalah bahwa fenomena yang diselidiki dapat dipahami dengan baik, sehingga menghasilkan tingkat kebenaran yang tinggi ketika diperiksa dari berbagai perspektif. Memotret fenomena yang sama dari banyak sudut pandang memungkinkan tingkat kebenaran yang konsisten. Oleh karena itu, triangulasi

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung Cv. Alfabetia, 2016), 200

merupakan upaya untuk mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang dengan cara seminimal mungkin memperkecil perbedaan yang terjadi selama pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi diartikan dalam teknik pengumpulan data sebagai teknik pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang ada. Ketika seorang peneliti menggunakan triangulasi untuk mengumpulkan data, peneliti sebenarnya mengumpulkan data yang mengevaluasi kredibilitas data pada saat yang sama, artinya menguji kredibilitas data menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan sumber data yang beragam.

Pada proses ini peneliti melakukan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data. Bahwa fenomena yang diteliti dapat difahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekaati dari berbagai sudut pandang. Dengan ini, proses triangulasi bertujuan untuk mengurangi semaksimal mungkin dari bias atau subyektivitas.

Peneliti akan meningkatkan keterpercayaan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi karena menggunakan lebih dari satu perspektif untuk memastikan kebenarannya, yaitu:

J E M B E R

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber yang terkait. Dari sini peneliti mendapatkan data dari informan yang sudah ditentukan sama peneliti.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik adalah menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama, tapi menggunakan teknik yang berbeda.³⁶ Pada triangulasi teknik peneliti memastikan data yang didapat dari wawancara mencocokan dengan hasil yang didapat dari sumber yang lain yang berbentuk dokumen.

G. Tahap – Tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti akan menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan, mulai dari penelitian sebelum pengamatan lapangan sampai tahap pelaksanaan dilapangan hingga penulisan laporan. Adapun tahap-tahap penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut :

1) Pra Penelitian Lapangan

a. Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati, kemudian setelah mendapatkan permasalahan diangkatlah judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang menjadi alur dalam mengerjakan proposal penelitian, dan berkomunikasi dengan pembimbing.

Pada tanggal 5 Juli 2023 peneliti bertemu dengan dosen pembimbing untuk berkonsultasi. Pada tanggal 21 Maret 2024 peneliti mulai melakukan izin penelitian.

Pada 10 Mei 2024 peneliti sudah mulai melakukan penelitian di SD Al Baitulamin 02 Jember.

b. Memilih Tempat Penelitian

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Cv. Alfabeta, 2016), 268.

Menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian. Peneliti memilih melakukan penelitian di SD Al – Baitulamin 02 Jember.

- c. Menyusun perizinan Penelitian ini bersifat resmi yang mana demi

Memperlancar kegiatan penelitian, maka peneliti melampirkan surat izin penelitian kepada pihak sekolah.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini peneliti harus memperhatikan ketentuan dan memahami kondisi di lapangan, seperti memahami latar belakang penelitian, berpenampilan sesuai dengan kebiasaan di lokasi, bertindak dengan netral, ikut berperan dalam kegiatan, berhubungan akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi dan aktif dalam kegiatan pengumpulan data, sebagai berikut :

a. Memilih dan memanfaatkan informan Hal ini penting karena dalam melakukan sosialisasi peneliti harus memiliki banyak informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

b. Menyediakan perlengkapan penelitian Setelah memilih informan yang layak maka berikutnya adalah mempersiapkan instrument penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data, berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahapan terkait menganalisis data yang telah terkumpul, pastinya dalam pengumpulan data, banyak data yang bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, data mana yang penting dan mana yang seharusnya tidak digunakan dalam pemfokusan data, peneliti memerlukan tahapan analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Berdasarkan sejarahnya, SD Al-Baitul Amien 02 Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan dasar di bawah naungan Yayasan Al-Baitul Amien yang terus berupaya mengembangkan program-program pembelajaran inovatif. ada tahun ke-15 dari awal pendiriannya, tepatnya 1 Juli 2011, Yayasan Masjid Jamik Al Baitul Amien Jember berjihad membangun gedung baru dan megah yang diproyeksikan sebagai sekolah Islam pertama di Jember dengan konsep sekolah modern, yang kelak diberi nama SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember.

Pada Pada tahun 2012 Yayasan Masjid Jamik Al Baitul Amien Jember mendirikan SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember yang terletak di Kecamatan Kaliwates. Pada saat itu, SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember masih bergabung dengan SD Al Baitul Amien Jember dengan satu Kepala Sekolah, yaitu Bapak Ir. Akhmad Hafid dengan tetap menyusun wakil kepala sekolah di masing – masing lembaga. Pada tahun 2016 SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember resmi berpisah dari SD Al Baitul Amien (Full Day School) Jember dengan memiliki kepala sekolah di masing – masing lembaga.

Business Day merupakan salah satu program unggulan di SD Al-Baitul Amien 02 Jember yang dirancang sebagai kegiatan pembelajaran berbasis proyek untuk menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini. Kegiatan ini mengintegrasikan aspek kewirausahaan, kearifan lokal, dan

penguatan karakter peserta didik sebagai bagian dari upaya sekolah dalam mendukung pencapaian Profil Pelajar Pancasila. Pada awal pelaksanaannya, Business Day hanya berupa bazar sederhana yang diikuti beberapa kelas. Namun seiring meningkatnya dukungan dari guru, siswa, dan orang tua, kegiatan ini berkembang menjadi program besar yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Perkembangan tersebut didukung oleh penataan konsep dan manajemen kegiatan yang semakin profesional. Guru menyusun perencanaan yang matang, menentukan tema pembelajaran yang sesuai, serta mengajak siswa terlibat dalam seluruh proses mulai dari produksi, promosi, hingga penjualan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak sekadar menjadi acara tahunan, tetapi juga menjadi pengalaman nyata dalam menghubungkan teori dengan praktik.

Business Day memberikan peluang bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, sekaligus menjadi tantangan dalam penyediaan sarana, penataan stan, dan peningkatan layanan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar berjualan, tetapi juga mengembangkan kreativitas, kerjasama, tanggung jawab, serta kemampuan komunikasi yang penting bagi perkembangan karakter mereka.

1. Visi Misi SD Al Baitul Amien 02 Jember

Visi: " Terwujudnya SD Al Baitul Amien 02 (Full Day School) Jember unggul dan rujukan Nasional dalam pembentukan lulusan yg Sholeh & Cerdas."

Misi:

- a. Menyelenggarkan pembelajaran intrakurikuler dan kokulikuler bidang keislaman peserta didik.
- b. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta Allah dan rosul dan cinta orang tua dan guru.
- c. Menyelenggarakan pembelajaran nilai-nilai aswaja ahlusunnah waljamaah annahdliyah.
- d. Menyelenggarakan pembelajaran instrakurikuler dan kokurikuler baca tulis, terjemah, tafsir, tafhidz al qur'an.
- e. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai cinta diri sendiri, cinta sesama, cinta alam sekitar dan cinta bangsa dan negara.
- f. Menyelenggarakan pembelajaran instrakulikuler, kokorikuler dan pembiasaan nilai adab kepada guru, orang tua, teman dan sesama.
- g. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai nilai kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif.
- h. Menyelenggarakan pembelajaran intrakulikuler dan kokurikuler alam bidang penguasaan Bahasa asing (English dan arab).
- i. Menyelenggarakan pembelajaran internalisasi nilai-nilai ilmu pengetahuan dan teknologi.
- j. Menyelenggarakan pembelajaran ekstrakurikuler bidang mata Pelajaran, seni dan olah raga.

2. Jumlah pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tenaga pendidik (guru) merupakan unsur penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas sekolah. Oleh karena itu, tenaga pendidik dikembangkan kualitasnya. SD Al Baitul Amien 02

Jember memiliki pendidik yang memiliki kualifikasi yang baik.

Dilihat kualitas, SD Al Baitul Amien 02 Jember memiliki guru yang mencukupi dengan kebutuhan. Tenaga pendidik SD Al Baitul Amien 02 Jember pada tahun pelajaran sebagai berikut :

**Tabel 4.1
Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

Jabatan	Jumlah
Jumlah Guru Kelas	29
Jumlah Guru Mapel	33
Satpam	2
Total Keseluruhan	64

Berdasarkan data yang tersedia, SD Al Baitul Amien 02 Jember

memiliki total 62 guru, terdiri dari 19 laki-laki dan 43 perempuan.

Dari jumlah tersebut, 2 tambahan berstatus satpam.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ 3. Jumlah Siswa SD Al Baitul Amien 02 Jember

Berdasarkan data jumlah siswa di SD Al Baitul Amien 02 Jember adalah 843 siswa dengan 29 rombongan belajar (rombel). Namun, data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan per 8 Maret 2025 menunjukkan jumlah siswa sebanyak 832. Perbedaan ini mungkin disebabkan oleh perbedaan waktu pengambilan data atau metodologi pendataan yang berbeda antara kedua instansi.

4. Program Sekolah

SD Al Baitul Amien 02 Jember menawarkan berbagai program unggulan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan karakter siswa. Salah satunya diantaranya satu program unggulan yang menjadi ciri khas sekolah ini adalah kegiatan Business Day, yaitu kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan aspek kewirausahaan, kearifan lokal, dan penguatan karakter peserta didik. Business Day mulai dilaksanakan sebagai bentuk respon sekolah terhadap kebutuhan penguatan Profil Pelajar Pancasila serta pentingnya menanamkan jiwa kewirausahaan sejak dini.

Pada awal pelaksanaannya, kegiatan ini hanya berupa bazar sederhana yang melibatkan beberapa kelas. Namun seiring meningkatnya antusiasme guru, siswa, dan orang tua, Business Day mengalami perkembangan yang signifikan dari tahun ke tahun. Perubahan besar terjadi ketika sekolah mulai melakukan penataan konsep dan manajemen kegiatan secara lebih profesional. Guru-guru menyusun perencanaan yang sistematis, menentukan tema-tema yang relevan dengan pembelajaran tematik, serta melibatkan seluruh siswa dalam proses produksi, promosi, hingga penjualan.

Kegiatan ini tidak hanya berlangsung sebagai acara tahunan, tetapi menjadi sarana praktik nyata bagi siswa untuk menerapkan teori dari kelas ke kehidupan sehari-hari. Keberadaan program Business Day menjadi tantangan sekaligus peluang bagi SD Al-Baitul Amien 02 Jember untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kewirausahaan.

Berbagai upaya terus dilakukan untuk memperkaya jenis produk, memperbaiki tata ruang stand bazar, menyediakan sarana pendukung, serta meningkatkan kualitas pelayanan selama kegiatan berlangsung. Dengan demikian, Business Day tidak hanya menjadi ajang berjualan, tetapi juga wahana pembentukan karakter, kreativitas, kerja sama, dan kemampuan komunikasi siswa.

5. Struktur Organisasi Sekolah

Untuk mencapai tujuan bersama, yakni pendidikan di SD Al Baitul Amien 02 Jember, maka dapat diidentifikasi susunan hubungan personalia dalam kaitannya dengan tugas dan tanggung jawab serta kewajiban dan hak sesuai dengan kedudukan dalam struktur organisasi madrasah berikut ini:

Adapun struktur organisasi SD Al Baitul Amien 02 Jember akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4.2
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Struktur Organisasi SD Al Baitul Amien 02 Jember
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**

Nama	J E M B E R	Jabatan
Lilik Masruroh, S.Pd		Kepala Sekolah
Miftahul Jazair, S.Pd		Waka Kurikulum
Novia Badrunnisa, S.Pd., M.Pd		Waka Kesiswaan

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang penting untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Pendidikan tanpa ditopang dengan sarana dan prasarana tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien.

Pembangunan sarana terutama sarana fisik alat-alat pelajaran dan ruang belajar serta perlengkapan harus ditingkatkan, karena sarana dan fasilitas yang memadai dapat merangsang minat belajar peserta didik untuk memperoleh hasil yang baik.

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang penting dalam pendidikan diantaranya adalah gedung sekolah, keadaan perlengkapan sekolah, dan alat-alat pelajaran, perpustakaan sekolah dan lain sebagainya.

Tabel 4.3

Data Sarana dan Prasarana SD Al Baitul Amien 02 Jember

No.	Nama/Fungsi	Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
(1)	(2)	J	E	M
1	Ruang Kelas	29	-	-
2	Ruang Guru	1	-	-
3	Ruang Kepala	1	-	-
4	Ruang Rapat	1	-	-
5	Ruang BP/BK	1	-	-
6	Ruang Tata Usaha	1	-	-

8	Perpustakaan	1	-	-
9	Laboratorium Komputer	1	-	-
10	Kelas Multi Action	1	-	
11	Bengkel Las/Sepeda Motor	1	-	-
12	Masjid Quba	1	-	-
13	Masjid SD Al Baitul Amien	1	-	-
14	Aula	1	-	
15	UKS 1	1	-	-
16	KM/WC (siswa)	8		-
17	KM/WC (Guru)	6	2	-

Dari tabel di atas dapat diketahui sarana dan prasarana yang ada di SD Al Baitul Amien 02 Jember.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini, diuraikan informasi yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti selama proses pengumpulan data. Peneliti menerapkan tiga teknik dalam memperoleh data, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan secara mendetail kondisi objek yang diteliti. Untuk memastikan akurasi data, informasi berikut akan disajikan:

1. Perencanaan *Business Day* SD Al-Baitul Amien 02 Jember

Peneliti mendapatkan data melalui wawancara dengan berbagai sumber diantaranya: 1). Kepala madrasah 2). Waka Kurikulum 3). Guru dan ketua kegiatan *Business Day* SD Al-Baitul Amien 02 Jember 4). Siswa

SD Al-Baitul Amien 02 Jember untuk mendapatkan data yang lebih spesifik. Apalagi para guru maupun karyawan di SD Al-Baitul Amien 02 Jember juga berkompeten dalam pengelolaan serta membangun kemandirian pada siswa maupun siswi dalam berbisnis menggunakan tiga tahapan yaitu melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala di SD Al-Baitul Amien 02 Jember yaitu Ibu Lilik Masruroh, S.Pd, menyatakan bahwa;

“Sebagai kepala sekolah, saya menekankan pentingnya kegiatan Bisnis Day sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi siswa sejak dini. Strategi perencanaan yang kami lakukan meliputi penyusunan jadwal kegiatan yang disesuaikan dengan kalender akademik, pemilihan jenis produk yang relevan dengan usia siswa, serta pendampingan dari guru dan orang tua dalam mempersiapkan produk. Secara operasional, pihak sekolah mengalokasikan dukungan dana melalui program sekolah dan partisipasi komite agar kebutuhan logistik dapat terpenuhi. Kami juga mendorong guru untuk mengintegrasikan Bisnis Day dengan pembelajaran tematik sehingga siswa tidak hanya praktik jual beli, tetapi juga belajar menghitung, berkomunikasi, dan berkreasi. Dalam menumbuhkan jiwa wirausaha siswa, strategi yang kami gunakan yaitu membiasakan anak-anak untuk membuat produk sederhana sendiri, mendesain stand jualan secara kreatif, serta memotivasi mereka agar percaya diri melayani pembeli. Selain itu, kami juga memberikan apresiasi kepada siswa atau kelompok yang kreatif dan bertanggung jawab dalam mengelola usaha kecil mereka. Dengan cara ini, anak-anak tidak hanya sekadar berjualan, tetapi juga belajar nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran”.³⁷

Salah satu keunggulan program *Business Day* SD Al-Baitul Amien 02 Jember adalah penerapannya yang unik dan melibatkan seluruh warga sekolah. Misalnya, adanya sistem rotasi produk antar kelas sehingga siswa memiliki pengalaman menjual berbagai jenis barang, serta pemberian penghargaan kepada siswa atau kelompok yang berhasil menunjukkan kreativitas dan keuletan. Program ini terbukti meningkatkan antusiasme

³⁷ Lilik Masruroh, diwawancarai oleh peneliti, 8 Agustus 2025

siswa, didukung penuh oleh orang tua, serta pernah mendapat perhatian dari masyarakat sekitar karena mampu menjadi sarana edukasi kewirausahaan sekaligus hiburan.

Paparan di atas diperjelas dengan hasil wawancara kepada salah satu guru koordinator kegiatan *Business Day* SD Al-Baitul Amien 02 Jember yaitu ibu Waqiyatul Hayyuni, S.Pd, yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan operasional sehari-hari dalam mempersiapkan Bisnis Day mencakup pendataan ide produk dari siswa, koordinasi dengan orang tua mengenai dukungan bahan dan modal, hingga pendampingan siswa dalam merancang cara promosi. Strategi perencanaan yang kami lakukan di antaranya adalah pembentukan kelompok usaha kecil tiap kelas, penyusunan jadwal pelaksanaan yang terintegrasi dengan kalender akademik, serta pengarahan kepada siswa mengenai pembagian tugas di stand. Saya juga menambahkan bahwa tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu dan pengalaman siswa dalam berwirausaha, sehingga peran guru sangat penting dalam memberikan bimbingan praktis agar kegiatan berjalan lancar”³⁸

Penerapan manajemen *Business Day* dalam menunjang proses pembelajaran siswa di SD Al-Baitul Amien 02 Jember diperoleh melalui hasil penelitian dengan observasi dan wawancara secara terbuka serta mendalam kepada sumber data. Berdasarkan hasil wawancara, strategi perencanaan kegiatan ini diserahkan kepada tim guru yang ditunjuk, dengan koordinator kegiatan sebagai penanggung jawab utama. Koordinator bertanggung jawab atas perencanaan dan delegasi tugas kepada masing-masing guru kelas. Tugas tersebut terdiri dari pembinaan siswa, penentuan jenis produk, serta penataan stand jualan di lingkungan sekolah.

³⁸ Waqiyatul Hayyuni, diwawancara oleh peneliti, 8 Agustus 2025

Meskipun jumlah guru yang terlibat dalam tim inti terbatas, mereka bekerja sama secara erat untuk menjalankan seluruh rangkaian persiapan. Strategi perencanaan *Business Day* ini melibatkan koordinasi antara koordinator, guru kelas, orang tua, dan siswa di mana setiap tugas dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan oleh sekolah. Misalnya, dalam mempersiapkan produk yang akan dijual, siswa tidak dibiarkan bekerja sendiri, melainkan dibimbing oleh guru dan orang tua. Bahkan, dalam penataan stand yang memerlukan kreativitas, seluruh pihak ikut bergotong royong agar kegiatan dapat terlaksana tepat waktu. Kerja sama yang solid menjadi kunci dalam perencanaan *Business Day* di SD Al-Baitul Amien 02 Jember meskipun dengan keterbatasan sumber daya guru yang terlibat. Hal ini serupa dengan yang disampaikan oleh bapak Arfan Efendi, S.Pd Selaku salah satu guru kelas 5, beliau mengatakan:

“Bisnis Day di sekolah kita itu merupakan program rutin, jadi dalam perencanaannya diserahkan kepada tim guru yang sudah ditunjuk. Dalam hal ini, yang menjadi pimpinan adalah koordinator kegiatan Bisnis Day. Nah, koordinator inilah yang kemudian mendelegasikan semua tugas kepada bagian-bagian yang ada, misalnya guru kelas bertanggung jawab mendampingi siswa menyiapkan produk, guru pendamping membantu menata stand, dan guru lainnya memastikan kegiatan berjalan sesuai jadwal. Jumlah guru inti yang terlibat memang terbatas, hanya beberapa orang saja, sehingga dari keseluruhan kegiatan harus dikelola oleh tim kecil tersebut bersama koordinator. Strateginya adalah setiap rencana dari koordinator dilaksanakan oleh guru sesuai bidangnya masing-masing dan bekerja sama. Jadi misalnya ada persiapan produk yang membutuhkan banyak tenaga, tentu tidak bisa dilakukan sendiri oleh siswa atau orang tua, maka guru dan koordinator ikut turun tangan mendampingi. Kita selalu bekerja sama antarbagian berikut dengan koordinator, jadi selalu bergotong royong agar persiapan Bisnis Day bisa selesai tepat waktu. Semua itu dijalankan berdasarkan perencanaan yang sudah disusun di awal semester dan didelegasikan ke masing-masing guru.”³⁹

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam,

³⁹ Arfan Efendi, diwawancara oleh peneliti, 8 Agustus 2025

ditemukan bahwa manajemen *Business Day* di SD Al-Baitul Amien 02 Jember dijalankan dengan sistem delegasi tugas yang terstruktur. Koordinator kegiatan berperan sebagai pimpinan utama yang bertanggung jawab atas perencanaan dan pembagian tugas kepada guru kelas dan guru pendamping. Meskipun jumlah guru inti yang terlibat terbatas, kerja sama yang solid antara koordinator, guru, siswa, dan orang tua memungkinkan persiapan *Business Day* berjalan dengan efektif. Strategi perencanaan yang diterapkan menekankan pada sinergi antar-guru, terutama dalam tugas kompleks seperti penentuan produk dan penataan stand, sehingga kegiatan dapat terlaksana tepat waktu. Dengan sistem manajemen yang terorganisir dan berbasis kerja sama, *Business Day* mampu berjalan optimal sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan dapat terlaksana secara efektif meskipun dengan keterbatasan sumber daya, selama strategi dan koordinasi dilakukan dengan baik.⁴⁰

Hasil wawancara ini di perkuat dengan temuan dokumentasi berupa rapat Guru dan tenaga kependidikan:



⁴⁰ Observasi di SD Al Baitul Amien 02 Jember, 8 Agustus 2025

Gambar 4.1
Rapat Dewan Guru dan Tenaga Kependidikan

2. Pengorganisasian *Business Day* di SD Al Baitul Amien 02 Jember

a. Pengorganisasian *Business Day*

Dari hasil wawancara diketahui bahwa proses pengorganisasian kegiatan *Business Day* dilakukan secara sistematis dan terkoordinasi. Pembentukan panitia dilakukan oleh Waka Kesiswaan yang bertugas menyusun konsep kegiatan dan menentukan tema setiap stan.

Dalam wawancara peneliti dengan Waka Kesiswaan Novia Badrunnisa, S.Pd., M.Pd, beliau menjelaskan:

“Begini mbak, kalau di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, pengorganisasian kegiatan ini diawali dari pembentukan panitia oleh waka kesiswaan. Setelah panitia terbentuk, baru ditentukan pendamping- pendamping di setiap stan. Pendamping inilah yang nantinya mengkoordinir siswa dalam menyiapkan produk dan dekorasi stan.”

Hasil wawancara ini di perkuat dengan temuan dokumentasi berupa rapat

Guru dan tenaga kependidikan:



Gambar 4.2
Pembentukan Panitia oleh waka kesiswaan

Berdasarkan observasi mendalam, peneliti menyimpulkan bahwa pengorganisasian kegiatan *Business Day* di SD Al-Baitul Amien 02 Jember dilakukan secara sistematis melalui pembentukan panitia oleh waka kesiswaan, kemudian penunjukan pendamping di setiap stan yang berperan aktif mengkoordinasikan siswa dalam persiapan produk dan dekorasi stan secara terencana.⁴¹

Sementara itu, salah satu guru pendamping mengungkapkan bahwa peran guru dalam kegiatan ini tidak hanya sebagai pengarah, tetapi juga membimbing siswa dalam memahami nilai-nilai kerja sama dan tanggung jawab.

Hal ini disampaikan dengan jelas oleh Guru pendamping Waqiyyatul Hayyuni, S.Pd. beliau menyampaikan:

“Kami membantu anak-anak mulai dari persiapan sampai hari pelaksanaan. Mereka belajar menghitung modal, menentukan harga jual, hingga melayani pembeli. Selain itu, kami juga arahkan agar mereka paham makna kerja sama dan kejujuran dalam berjualan.”⁴²

Berdasarkan observasi mendalam, peneliti menyimpulkan bahwa pendamping berperan aktif dalam membimbing siswa sejak tahap persiapan hingga pelaksanaan *Business Day*. Siswa dilatih menghitung modal, menentukan harga jual, dan melayani pembeli, sambil menanamkan nilai kerja sama serta kejujuran sebagai bagian dari

⁴¹ Observasi di SD Al Baitul Amien 02 Jember, 8 Agustus 2025

⁴² Waqiyyatul Hayyuni, diwawancara oleh peneliti, 8 Agustus 2025

pembelajaran karakter praktis.

Hal diatas di kuatkan oleh wawancara dengan kepala sekolah Ibu Lilik Masruroh, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“Kami memastikan bahwa kegiatan ini tidak berdiri sendiri, tetapi menjadi bagian dari proses belajar yang terencana. Misalnya, dalam menghitung modal dan keuntungan, siswa menerapkan konsep matematika yang telah mereka pelajari, Kami ingin kegiatan ini menanamkan nilai gotong royong, kreatif, dan tanggung jawab.”⁴³

Berdasarkan observasi mendalam, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan *Business Day* diintegrasikan secara terencana ke dalam proses pembelajaran. Siswa menerapkan konsep matematika dalam menghitung modal dan keuntungan, sekaligus menginternalisasi nilai gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab sebagai bentuk pembelajaran kontekstual berbasis pengalaman nyata.⁴⁴

Hal diatas di kuatkan oleh hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum Miftahul Jazair, S.Pd beliau menjelaskan bahwa:

“Kami selalu mengingatkan anak-anak agar jujur dalam bertransaksi dan bekerja sama dengan teman satu kelompok. Tidak hanya tentang untung dan rugi, tapi juga tentang sikap dan tanggung jawab.”⁴⁵

Peneliti menyimpulkan bahwa guru menekankan pembentukan karakter melalui kegiatan *Business Day*. Siswa dibimbing untuk jujur dalam bertransaksi, bekerja sama dengan kelompok, serta memahami bahwa tujuan kegiatan bukan semata keuntungan materi, tetapi juga penanaman sikap tanggung jawab dan nilai moral positif.

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi dan wawancara mendalam, ditemukan bahwa manajemen atau Pengorganisasian Bisnis Day

⁴³ Lilik Masruroh, diwawancarai oleh peneliti, 20 Agustus 2025

⁴⁴ Observasi di SD Al Baitul Amien 02 Jember, 20 Agustus 2025

⁴⁵ Miftahul Jazair, diwawancarai oleh peneliti, 20 Agustus 2025

di SD Al-Baitul Amien 02 Jember berjalan secara terencana, terorganisir, dan bernilai edukatif. Kegiatan dimulai dari pembentukan panitia oleh waka kesiswaan hingga pendampingan intensif guru kepada siswa dalam setiap tahapan. Siswa tidak hanya belajar menghitung modal, menentukan harga jual, dan melayani pembeli, tetapi juga menerapkan konsep pembelajaran tematik, khususnya matematika. Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana efektif penanaman nilai karakter seperti kejujuran, kerja sama, gotong royong, kreativitas, dan tanggung jawab melalui pengalaman langsung dalam konteks ekonomi sederhana di lingkungan sekolah.⁴⁶

b. Awal Kegiatan *Business Day* di SD Al-Baitul Amien 02 Jember

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, diketahui bahwa kegiatan *Business Day* merupakan salah satu program tahunan yayasan Al-Baitul Amien yang melibatkan seluruh unit pendidikan di bawah naungannya. Kegiatan ini tidak hanya diikuti oleh SD Al-Baitul Amien 02 Jember, tetapi juga oleh Day Care, KB, TK, TPQ, SD 1, SD 3, dan SMP.

Kepala sekolah SD Al-Baitul Amien 02 Jember yaitu Ibu Lilik Masruroh, S.Pd, menyatakan bahwa :

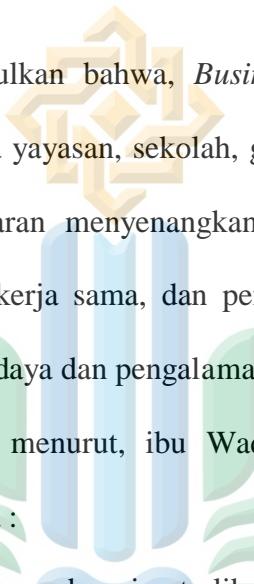
“Business Day ini memang sudah menjadi program tahunan dari yayasan. Setiap tahun seluruh lembaga yang ada di bawah naungan Al-Baitul Amien ikut berpartisipasi, mulai dari Day Care sampai SMP. Kegiatannya sifatnya kolaboratif antara yayasan, sekolah, guru, dan siswa. Jadi sejak awal, kegiatan ini dirancang sebagai media pembelajaran yang menyenangkan, agar anak-anak tidak hanya belajar teori di kelas, tetapi juga praktik langsung bagaimana berwirausaha, berinteraksi dengan orang lain, dan mengenal budaya dari berbagai daerah di Indonesia.”⁴⁷

⁴⁶ Observasi di SD Al Baitul Amien 02 Jember, 20 Agustus 2025

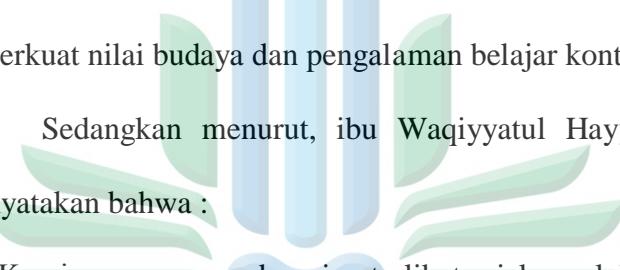
⁴⁷ Lilik Masruroh, diwawancarai oleh peneliti, 8 September 2025

Lebih lanjut beliau menambahkan:

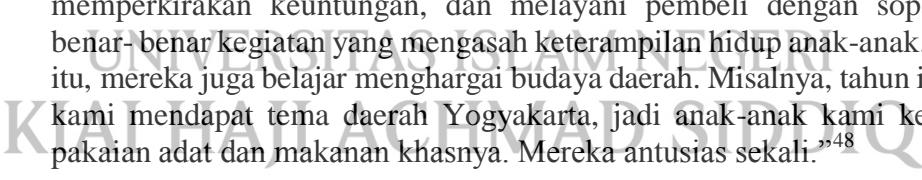
“Kami di sekolah mempersiapkan kegiatan ini jauh hari sebelumnya. Biasanya rapat koordinasi dilakukan antara pihak yayasan, kepala unit sekolah, dan para guru. Tujuannya agar konsep kegiatan jelas dan tidak tumpang tindih. Di SD 02 sendiri, kami berusaha agar setiap kelas bisa tampil maksimal dan memahami makna dari kegiatan ini. Anak-anak tidak hanya sekadar menjual, tapi belajar bagaimana bekerja sama, menghitung modal, menentukan harga jual, dan mengatur keuangan sederhana. Itu semua menjadi pembelajaran berharga bagi mereka.”



Peneliti menyimpulkan bahwa, *Business Day* merupakan program tahunan kolaboratif antara yayasan, sekolah, guru, dan siswa yang dirancang sebagai media pembelajaran menyenangkan. Kegiatan ini menumbuhkan keterampilan wirausaha, kerja sama, dan pengelolaan keuangan sederhana, serta memperkuat nilai budaya dan pengalaman belajar kontekstual siswa.



Sedangkan menurut, ibu Waqiyyatul Hayyuni, S.Pd, yang menyatakan bahwa :



“Kami para guru pendamping terlibat sejak awal dalam perencanaan sampai pelaksanaan. Anak-anak kami arahkan agar bisa menyiapkan produk jualan sendiri. Kami ajarkan mereka menghitung kebutuhan bahan, memperkirakan keuntungan, dan melayani pembeli dengan sopan. Ini benar-benar kegiatan yang mengasah keterampilan hidup anak-anak. Selain itu, mereka juga belajar menghargai budaya daerah. Misalnya, tahun inikelas kami mendapat tema daerah Yogyakarta, jadi anak-anak kami kenalkan pakaian adat dan makanan khasnya. Mereka antusias sekali.”⁴⁸



Guru pendamping memberikan pernyataan yang menguatkan penjelasan kepala sekolah. Ibu Yuni menuturkan bahwa kegiatan *Business Day* bukan hanya kegiatan seremonial, melainkan bagian dari pembelajaran kontekstual yang melatih kemandirian siswa. Ibu Yuni juga menjelaskan bagaimana kegiatan ini membantu siswa mengembangkan rasa percaya diri

⁴⁸ Waqiyyatul Hayyuni, diwawancara oleh peneliti, 8 September 2025

dan kerja sama. Beliau mengatakan :

“Awalnya banyak siswa yang malu atau takut berbicara saat menjual barang, tapi setelah didampingi dan dibimbing, mereka mulai berani. Mereka belajar mempromosikan produk, menawarkan dengan ramah, dan bekerja sama dengan teman-temannya menjaga stan. Semua proses ini membuat mereka lebih aktif dan percaya diri. Saya lihat hasilnya luar biasa, anak-anak jadi lebih bertanggung jawab dan memahami nilai kerja keras.”⁴⁹

Peneliti menyimpulkan bahwasannya, kegiatan *Business Day* mampu meningkatkan kepercayaan diri dan kemandirian siswa. Melalui bimbingan guru, siswa belajar berkomunikasi, mempromosikan produk, serta bekerja sama menjaga stan, sehingga tumbuh sikap tanggung jawab, kerja keras, dan kemampuan sosial yang lebih baik dalam praktik langsung.

Hal serupa, kepala sekolah juga menekankan bahwa *Business Day* menjadi sarana penguatan karakter siswa, Ibu Lilik Masruroh, S.Pd, beliau menyampaikan:

“Kami ingin anak-anak belajar tentang tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Nilai-nilai itu kami tekankan sejak awal. Selain itu, kegiatan ini juga mengandung unsur cinta budaya bangsa, karena setiap stan mewakili daerah tertentu dengan ciri khasnya masing-masing.”⁵⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Peneliti menyimpulkan bahwasannya, kegiatan *Business Day* dirancang untuk menanamkan nilai tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama kepada siswa sejak awal pelaksanaan. Selain aspek karakter, kegiatan ini juga memperkuat kecintaan terhadap budaya bangsa melalui representasi stan yang menampilkan kekhasan daerah di Indonesia.

⁴⁹ Waqiyyatul Hayyuni, diwawancara oleh peneliti, 8 September 2025

⁵⁰ Lilik Masruroh, diwawancara oleh peneliti, 8 September 2025

Waka Kurikulum juga memberikan keterangan yang mendukung pernyataan kepala sekolah dan guru pendamping. Ia menegaskan bahwa kegiatan *Business Day* merupakan wujud nyata dari penerapan pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) yang diintegrasikan dengan Profil Pelajar Pancasila.

Menurut Ibu Miftahul Jazair, S.Pd selaku waka kurikulum, beliau mengatakan :

“Kegiatan Business Day kami integrasikan dengan kurikulum sekolah, terutama pada pembelajaran tematik yang berhubungan dengan ekonomi, budaya, dan sosial. Jadi kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang dirancang untuk mengembangkan karakter siswa. Dari perencanaan, kami menyiapkan jadwal, menentukan indikator capaian, dan mengevaluasi hasilnya. Anak-anak belajar menerapkan teori dalam praktik nyata.”

Beliau juga menambahkan:

“Business Day juga menguatkan kerja sama antarunit pendidikan di bawah yayasan. Misalnya, siswa SD bisa belajar dari kakak kelas SMP dalam hal penyajian produk atau dekorasi stan. Sinergi seperti ini menunjukkan bahwa kegiatan ini punya dampak pendidikan yang luas. Selain itu, nilai-nilai budaya yang ditampilkan di setiap stan menjadi bentuk pembelajaran sosial yang sangat berharga bagi siswa.”⁵¹

Berdasarkan observasi mendalam, peneliti menyimpulkan bahwa *Business Day* terintegrasi dengan kurikulum sekolah melalui pembelajaran tematik yang menekankan aspek ekonomi, sosial, dan budaya.

Kegiatan ini memperkuat kerja sama antarunit pendidikan, mendorong penerapan teori dalam praktik nyata, serta menumbuhkan karakter dan kesadaran budaya siswa secara kontekstual.⁵²

Sementara itu, hasil wawancara dengan dua siswa kelas V juga memperkuat penjelasan dari kepala sekolah, guru, dan waka kurikulum. Mereka

⁵¹ Miftahul Jazair, diwawancara oleh peneliti, 8 September 2025

⁵² Observasi di SD Al Baitul Amien 02 Jember, 8 September 2025

menyampaikan pengalaman positif mengikuti kegiatan *Business Day*.

Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Alif Siswa kelas V , ia mengatakan:

“Saya senang ikut Business Day karena bisa belajar jualan dan pakai baju adat. Saya di stan Madura, jual sate dan kue khas Madura. Banyak yang beli, terus kami belajar menghitung uang dan memberi kembalian. Guru juga bantu kami supaya tertib. Saya jadi tahu kalau jualan itu harus sabar dan ramah.”⁵³

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Alif siswa kelas V menyampaikan jika business day ini berperan penting baginya lebih khusus dalam hal membangun jiwa wirausaha, sabar sdan ramah.

Lebih lanjutnya, hasil wawancara tersebut di pertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Siti Aisyah Siswa kelas V, ia menyampaikan:

“Waktu Business Day, saya di stan Yogyakarta. Kami jual bakpia dan minuman tradisional. Awalnya malu ngomong ke pembeli, tapi lama-lama jadi berani. Saya belajar kerja sama sama teman supaya stan kami ramai. Senang sekali karena bisa belajar sambil main.”⁵⁴

Peneliti menyimpulkan bahwasannya Aisyah siswa kelas V menyampaikan jika business day bahwa busniess day ini memberi pengalaman dan membangun rasa percaya diri pada dirinya.

Hasil wawancara ini diperkuat dengan temuan dokumentasi berupa awal kegiatan *Business Day*.



Gambar 4.3
Kegiatan Awal *Business Day*

⁵³ Muhammad Alif, diwawancarai oleh peneliti, 8 September 2025

⁵⁴ Siti Aisyah, diwawancarai oleh peneliti, 8 September 2025

c. Keterlibatan Siswa

Hasil wawancara dengan beberapa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan *Business Day*. Siswa merasa senang karena dapat berjualan sekaligus mengenakan pakaian adat dari berbagai daerah.

Alif salah satu siswa kelas V menyatakan:

“Saya senang ikut Business Day karena bisa belajar jualan dan juga pakai baju adat. Saya kebetulan di stan Madura, jadi kami jual sate dan kue khas sana. Banyak yang beli, jadi senang sekali.”⁵⁵

Selain itu, siswa kelas V juga mengaku belajar bagaimana bekerja sama dan berkomunikasi dengan teman maupun pembeli.

Salah satu siswa kelas V lainnya Fitri, menuturkan:

“Awalnya kami agak bingung harus jual apa, tapi dibimbing sama guru pendamping. Kami belajar ngomong sopan waktu jualan, menghitung uang, dan bekerja sama dengan teman.”⁵⁶

Hasil observasi peneliti menunjukkan bahwa kegiatan *Business Day* berjalan dengan tertib dan meriah. Stan-stan dihiasi dengan ornamen khas daerah yang diwakili, sementara siswa tampak bersemangat mempromosikan produk mereka. Para guru dan panitia terlihat aktif



Gambar 4.4
Keterlibatan siswa di acara Business Day

⁵⁵ Muhammad Alif, diwawancarai oleh peneliti, 8 September 2025

⁵⁶ Fitri, diwawancarai oleh peneliti, 8 September 2025

3. Pelaksanaan *Business Day* dalam Pembelajaran Jiwa Entrepreneurship

Muda pada Siswa

a. Pelaksanaan *Business Day* dalam Pembelajaran Jiwa Entrepreneurship

Terkait pelaksanaan *Business Day* di SD Al Baitul Amien 02

Jember sangat meriah dan terlaksana dengan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara kepada kepala di SD Al-Baitul Amien 02 Jember yaitu Ibu Lilik Masruroh, S.Pd, menyatakan bahwa;

“Setiap tahun kami memang mengadakan kegiatan Business Day sebagai bagian dari program unggulan sekolah. Tujuannya agar anak-anak belajar wirausaha sejak dini, tidak hanya teori tapi langsung praktik. Dari tahun ke tahun, antusiasme siswa selalu tinggi. Mereka semangat karena bisa berjualan dan memakai pakaian adat sesuai tema stan masing-masing. Kami ingin kegiatan ini tidak hanya mengajarkan tentang jual beli, tetapi juga nilai-nilai seperti kerja sama, kejujuran, tanggung jawab, dan kemandirian. Dalam kegiatan ini, setiap guru memiliki peran sebagai pembimbing dan pendamping siswa agar kegiatan berjalan dengan baik dan tetap edukatif. Tujuan utama kegiatan Business Day adalah memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik terkait konsep kewirausahaan sejak dini. Kami ingin menanamkan nilai-nilai kemandirian, kreativitas, inovasi, dan keberanian mengambil keputusan. Melalui kegiatan ini, siswa dapat mengalami secara nyata proses merancang, memproduksi, dan memasarkan produk. Kegiatan ini kami rancang sebagai dukungan terhadap implementasi Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi kreatif dan bergotong royong.”⁵⁷

Peneliti menyimpulkan bahwa asil observasi peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan *Business Day* di SD Al-Baitul Amien 02 Jember berjalan dengan baik dan memiliki nilai edukatif yang kuat. Siswa terlihat antusias dalam menyiapkan produk, menghias stan, dan melayani pembeli, sehingga kegiatan ini efektif menumbuhkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka. Beliau menambahkan bahwa pelaksanaan *Business Day* tidak

⁵⁷ Lilik Masruroh, diwawancarai oleh peneliti, 8 September 2025

hanya sekadar kegiatan jual beli, tetapi juga wahana pendidikan karakter di mana siswa belajar bertanggung jawab atas tugas yang mereka emban. Menurutnya, banyak siswa yang menunjukkan perubahan positif setelah mengikuti kegiatan tersebut, terutama dalam aspek keberanian berkomunikasi, kerja sama, dan kemampuan memecahkan masalah sederhana yang muncul selama proses produksi maupun penjualan. Kepala sekolah menegaskan bahwa program ini merupakan implementasi nyata dari Profil Pelajar Pancasila (P5), khususnya pada dimensi kreatif, mandiri, dan gotong royong. Dengan demikian, Business Day bukan hanya menjadi ajang kegiatan tahunan, tetapi sebuah program pembiasaan untuk menyiapkan siswa memiliki mental Entrepreneurship sejak dini.

Lebih lanjutnya, hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil wawancara peneliti dengan waka kurikulum ibu Miftahul Jazair, beliau mengatakan:

“Kami menempatkan Business Day sebagai bagian dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Setiap kelas diberikan tema yang sesuai perkembangan usia siswa, misalnya makanan sehat, produk ramah lingkungan, atau kreasi kerajinan sederhana. Prosesnya kami awasi mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kami memastikan kegiatan ini tidak hanya menjadi bazar semata, tetapi benar-benar menjadi pengalaman belajar.”⁵⁸

Paparan di atas di perkuat lagi kembali oleh hasil wawancara peneliti dengan Guru penanggung jawab *Business Day* Ibu Waqiyyatul Hayyuni, beliau menyampaikan:

“Pelaksanaan Business Day kami integrasikan dengan pembelajaran tematik. Sebelum hari kegiatan, siswa kami ajak merancang produk, memikirkan bahan, biaya produksi, dan strategi pemasaran. Guru hanya berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa kami dorong untuk mengambil keputusan sendiri. Proses ini melatih mereka memahami konsep

⁵⁸ Miftahul Jazair, diwawancara oleh peneliti, 8 September 2025

ekonomi sederhana, seperti modal, laba, dan strategi promosi.”

Ibu Waqiyatul Hayyuni, menambahkan:

“Tantangan terbesar adalah menyelaraskan ide siswa dengan kemampuan mereka. Banyak siswa memiliki ide kreatif, namun perlu disesuaikan dengan waktu dan sumber daya. Selain itu, mengatur kerja kelompok agar setiap siswa berkontribusi merata juga menjadi perhatian kami. Namun secara keseluruhan, siswa menunjukkan antusiasme dan perkembangan signifikan.”⁵⁹

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi peeliti bahwa pada tahap pelaksanaan, peneliti menilai Waka Kurikulum menegaskan bahwa sekolah memberikan panduan teknis terkait perencanaan, tahap produksi, penyusunan anggaran, hingga tata kelola stand bazar saat hari pelaksanaan. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh setelah kegiatan selesai, baik dari aspek kreativitas produk, kemampuan siswa dalam bekerja sama, maupun keterampilan komunikasi saat melayani pembeli. Ia menilai bahwa kegiatan ini mampu melatih siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Selain itu, Business Day juga menjadi ajang yang mempererat hubungan antara siswa, guru, dan orang tua karena seluruh pihak turut terlibat dalam proses persiapan. Dengan demikian, Business Day berhasil menjadi bagian yang terintegrasi dalam kurikulum dan memberikan dampak positif bagi perkembangan karakter siswa.⁶⁰

Tidak hanya itu guru pendamping juga menekankan bahwa kegiatan ini memberikan ruang yang luas bagi siswa untuk belajar keterampilan hidup seperti berkomunikasi, menghitung modal, mengelola waktu, hingga mengatur strategi promosi. Tantangan utama bagi guru adalah mengarahkan siswa agar ide-ide kreatif mereka dapat diwujudkan sesuai dengan

⁵⁹ Waqiyatul Hayyuni, diwawancara oleh peneliti, 8 September 2025

⁶⁰ Observasi di SD Al Baitul Amien 02 Jember, 8 September 2025

kemampuan dan keterbatasan waktu. Namun, guru menilai bahwa antusiasme siswa setiap tahun semakin meningkat. Banyak siswa yang menunjukkan kemampuan baru yang sebelumnya tidak terlihat, seperti keberanian berbicara di depan umum, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan mengajukan ide yang inovatif. Dengan demikian, Business Day menjadi media pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Pada pelaksanaan Business Day sangat berdampak bagus unk perkembangan siswa-siswi, yang dimana mereka antsias membangun kepercayaan diri, jiwa Enterpreneur, gotong royong rotong,dll. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Waqiyatul Hayyuni, selaku guru pendamping *Business Day*, beliau mengatakan :

“Dampaknya sangat terlihat, terutama pada aspek keberanian siswa berkomunikasi dan kerja sama dalam tim. Anak-anak yang sebelumnya pasif mulai berani menawarkan produk, berdiskusi, bahkan mengambil peran dalam perencanaan. Business Day telah menjadi wadah bagi mereka untuk mengembangkan potensi diri secara lebih nyata.”⁶¹

Hasil wawancara tersebut di pertegas kembali dengan hasil wawancara kepada Siti Aisyah Siswa kelas V, ia menyampaikan:

“Pengalaman saya sangat menyenangkan. Kelompok saya membuat minuman herbal segar. Saya belajar cara menghitung modal kelompok dan menentukan harga jual. Saya juga belajar bagaimana melayani pembeli dengan sopan. Awalnya saya malu, tetapi setelah mencoba beberapa kali, saya jadi lebih percaya diri. Saya senang ikut Business Day karena bisa berjualan dan pakai baju adat Bali. Kami jualan jaje uli dan minuman jahe. Awalnya deg-degan, tapi seru waktu banyak pembeli datang. Saya belajar melayani pembeli dengan sopan, menghitung uang, dan bekerja sama-sama teman. Guru juga bantu ngajarin cara memberi kembalian. Pokoknya seru banget”⁶²

Paparan hasil wawancara di atas di perkuat embali dengan hasil wawancara peneliti dengan Muhammad Alif Siswa kelas V , ia mengatakan:

⁶¹ Waqiyatul Hayyuni, diwawancara oleh peneliti, 8 September 2025

⁶² Siti Aisyah, diwawancara oleh peneliti, 8 September 2025

“Kalau saya di stan Jawa Timur, kami jualan nasi pecel dan es cincau. Kami bagi tugas, ada yang melayani pembeli, ada yang jaga uang. Saya belajar sabar dan jujur waktu jualan. Banyak yang beli, jadi senang sekali. Saya pengen tahun depan ada lagi kegiatan kayak gini. Yang paling berkesan adalah ketika produk kelompok saya banyak terjual. Kami merasa bangga karena hasil kerja keras kami dihargai. Saya juga jadi tahu kalau berjualan itu butuh kerja sama yang baik.”⁶³

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara di atas memberikan kesan bahwa *Business Day* merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan sekaligus menantang. Ia menjelaskan bahwa kelompoknya membuat minuman herbal segar yang proses pembuatannya dipelajari bersama teman-temannya. Guru menyampaikan bahwa melalui kegiatan tersebut, siswa belajar bagaimana menghitung modal secara sederhana dan menentukan harga jual yang menguntungkan namun tetap terjangkau bagi pembeli. Pengalaman berjualan merupakan pengalaman baru bagi dirinya. Pada awalnya ia merasa malu ketika harus menawarkan produk kepada pengunjung, tetapi setelah diberi kesempatan mencoba beberapa kali, siswa menjadi semakin percaya diri.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
MEMBER
Pernyataan dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi peneliti bahwa respons positif mengenai pelaksanaan *Business Day*. Siswa menceritakan bahwa kegiatan tersebut mengajarkan bagaimana mengatur pembagian tugas dalam kelompok dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kelompoknya, ada teman yang bertugas membuat produk, ada yang menghias stan, dan ada pula yang melayani pembeli. Ia sendiri mendapatkan bagian sebagai promotor dan pelayan stan.

⁶³ Muhammad Alif, diwawancarai oleh peneliti, 8 September 2025

Menurutnya, bagian ini menuntut keberanian dan kemampuan komunikasi yang baik, karena ia harus berbicara dengan banyak pembeli dan meyakinkan mereka untuk membeli produk kelompoknya. Dan kegiatan *Business day* ini membuatnya semakin percaya diri, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Ia juga belajar pentingnya sikap ramah dan sopan karena hal tersebut berpengaruh pada ketertarikan pembeli. Selain itu, ia merasa bahwa kegiatan ini membantunya memahami bahwa berjualan tidak hanya sekadar menyiapkan barang, tetapi juga memikirkan strategi agar produk menarik dan diminati. Ia berharap kegiatan seperti *Business Day* dapat terus diadakan setiap tahun karena memberikan pengalaman berharga dan menyenangkan.⁶⁴

b. Evaluasi *Business Day* dalam Pembelajaran Jiwa Entrepreneurship

Setelah proses pelaksanaan terlaksana, maka perlu adanya evaluasi untuk agenda *Business Day* selanjutnya untuk siswa, agar para guru juga mengetahui sejauh mana siswa berkembang dan sejauh mana acara ini memberikan pengalaman berharga serta menyenangkan. Oleh karena itu, hasil wawancara peneliti dengan dengan Ibu Waqiyatul Hayyuni sebagai guru pendamping terkait evaluasi *Business Day* sebagai berikut :

“Pendampingan kami mulai sejak tahap perencanaan, yaitu membantu siswa menentukan produk, menghitung modal, membuat desain stan, hingga mempersiapkan strategi promosi. Saat kegiatan berlangsung, kami mengawasi jalannya aktivitas untuk memastikan setiap siswa menjalankan tugas masing-masing. Dari evaluasi yang kami lakukan, terlihat bahwa siswa semakin memahami proses jual beli secara nyata. Mereka belajar menyusun modal, mengelola uang hasil penjualan, dan bekerja sama dalam tim. Ada beberapa kendala seperti siswa yang masih malu menawarkan produk, namun hal ini selalu kami tindak lanjuti dengan motivasi dan pembinaan.”⁶⁵

⁶⁴ Observasi di SD Al Baitul Amien 02 Jember, 8 September 2025

⁶⁵ Waqiyatul Hayyuni, diwawancarai oleh peneliti, 15 September 2025

Hasil wawancara tersebut di pertegas kembali dengan hasil wawancara peneliti kepada Ibu Hikmatul Laili, beliau menyampaikan :

“Pengaruhnya sangat terasa. Banyak siswa yang awalnya pasif menjadi lebih percaya diri ketika mempraktikkan jual beli secara langsung. Mereka belajar menerima tanggung jawab, melatih kreativitas, dan berinteraksi dengan orang lain. Evaluasi kami menunjukkan bahwa kegiatan ini mampu menumbuhkan jiwa Entrepreneurship muda, seperti keberanian mengambil keputusan, kemampuan menghitung modal dan keuntungan, serta sikap pantang menyerah ketika dagangan tidak cepat laku. Kegiatan seperti ini menurut saya sangat penting untuk dilanjutkan dan dikembangkan.”⁶⁶

Hal lain tidak jauh berbeda dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah ibu Lilik Masruroh, beliau menyampaikan :

“Setelah melihat hasil pelaksanaan Business Day tahun ini, saya menilai bahwa perlu ada rapat evaluasi bersama seluruh pihak terkait, baik guru, wali kelas, maupun tim kurikulum. Rapat ini penting untuk membahas apa saja yang sudah berjalan baik dan apa yang masih perlu ditingkatkan, terutama terkait pembagian tugas siswa, pengelolaan stan, serta pengawasan selama kegiatan berlangsung. Kami ingin memastikan bahwa Business Day berikutnya dapat terlaksana lebih optimal dan memberikan dampak yang lebih besar dalam menumbuhkan jiwa Entrepreneurship pada siswa. Karena itu, dalam waktu dekat kami akan menjadwalkan rapat khusus untuk mengevaluasi dan merencang langkah perbaikan.”⁶⁷

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara di atas bahwa memberikan Business Day dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Business Day di SD Al-Baitul Amien 02 Jember telah berjalan efektif dalam menumbuhkan jiwa Entrepreneurship muda pada siswa. Kepala sekolah menegaskan pentingnya evaluasi rutin melalui rapat khusus untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala yang muncul selama kegiatan. Waka kurikulum menjelaskan bahwa Business Day telah terintegrasi dengan pembelajaran tematik dan dinilai melalui capaian indikator pembelajaran,

⁶⁶ Hikmatul Laili, diwawancarai oleh peneliti, 15 September 2025

⁶⁷ Lilik Masruroh, diwawancarai oleh peneliti, 15 September 2025

sehingga kegiatan ini tidak hanya bersifat proyek, tetapi memiliki nilai edukatif yang terukur.

Guru pendamping juga menegaskan bahwa keterlibatan siswa dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan mampu meningkatkan kemandirian, kreativitas, kerja sama, serta kemampuan komunikasi. Meskipun ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya keberanian sebagian siswa dalam menawarkan produk, hambatan tersebut menjadi dasar perbaikan untuk kegiatan berikutnya.

Secara keseluruhan, Business Day memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter kewirausahaan siswa.⁶⁸

Pernyataan dari hasil wawancara tersebut dipertegas dengan hasil observasi peneliti bahwa berdasarkan observasi peneliti terhadap proses evaluasi pelaksanaan Business Day di SD Al-Baitul Amien 02 Jember, terlihat bahwa pihak sekolah melakukan evaluasi secara sistematis dan melibatkan berbagai unsur, seperti kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendamping. Dalam forum evaluasi internal, peneliti mengamati adanya diskusi terbuka mengenai keberhasilan serta kendala pelaksanaan kegiatan.

J E M B E R

Guru-guru aktif menyampaikan temuan lapangan, seperti efektivitas pembagian tugas siswa, kesiapan produk, serta antusiasme siswa dalam menjalankan peran wirausaha. Kepala sekolah menekankan perlunya peningkatan koordinasi dan merencanakan rapat lanjutan sebagai tindak lanjut. Waka kurikulum memaparkan keterkaitan kegiatan dengan capaian

⁶⁸ Observasi di SD Al Baitul Amien 02 Jember, 15 September 2025

pembelajaran serta pentingnya memperkuat integrasi ke dalam kurikulum.

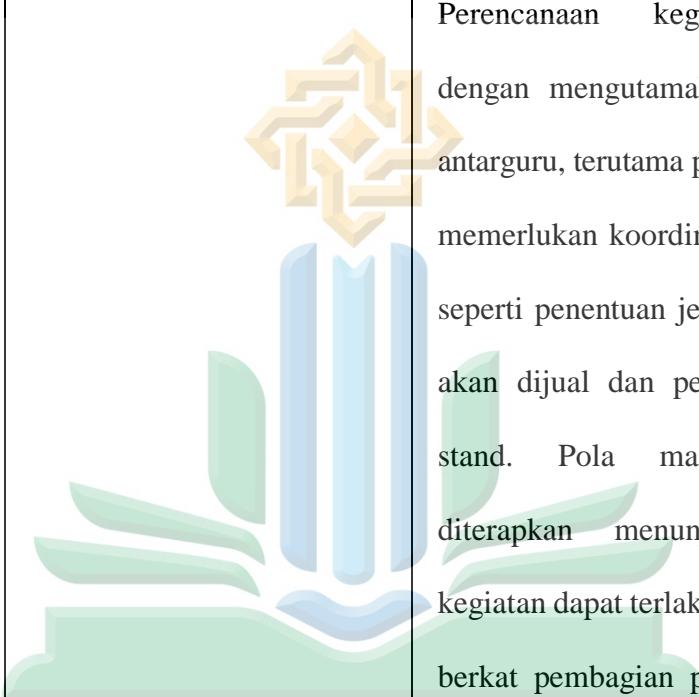
Selain itu, guru pendamping menyoroti aspek teknis yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan waktu dan pengawasan saat siswa berinteraksi dengan pembeli. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa proses evaluasi berjalan partisipatif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan untuk penyempurnaan kegiatan Business Day.⁶⁹



Tabel 4.5
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Perencanaan <i>Business Day</i> SD Al-Baitul Amien 02 Jember.	Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan bahwa penyelenggaraan <i>Business Day</i> di SD Al-Baitul Amien 02 Jember dikelola melalui mekanisme delegasi tugas yang cukup tertata. Koordinator kegiatan berperan sebagai pihak yang mengarahkan keseluruhan proses, mulai dari perencanaan hingga pembagian tanggung jawab kepada guru kelas dan guru pendamping. Meskipun jumlah guru inti yang

⁶⁹ Observasi di SD Al Baitul Amien 02 Jember, 15 September 2025

	 <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>	<p>terlibat relatif terbatas, kolaborasi antara koordinator, guru, siswa, dan orang tua terlihat berjalan efektif, sehingga kebutuhan persiapan dapat terpenuhi dengan baik.</p> <p>Perencanaan kegiatan disusun dengan mengutamakan kerja sama antarguru, terutama pada bagian yang memerlukan koordinasi lebih tinggi, seperti penentuan jenis produk yang akan dijual dan pengaturan layout stand. Pola manajemen yang diterapkan menunjukkan bahwa kegiatan dapat terlaksana tepat waktu berkat pembagian peran yang jelas dan komunikasi yang terjaga. Temuan ini mengindikasikan bahwa Business Day dapat berlangsung optimal sebagai wahana pembelajaran kewirausahaan bagi siswa.</p>
--	---	---

2.	<p>Pengorganisasian <i>Business Day</i> di SD Al Baitulamin 02 Jember.</p>	<p>Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, tiga proses pengorganisasian <i>Business Day</i> di SD Al Baitulamin 02 Jember,</p> <p>a. Pengorganisasian <i>Business Day</i>.</p> <p>Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam, peneliti menemukan bahwa pengorganisasian <i>Business Day</i> di SD Al-Baitul Amien 02 Jember berlangsung secara terencana dan terstruktur.</p> <p>Proses kegiatan diawali dengan pembentukan panitia oleh waka kesiswaan, kemudian dilanjutkan dengan pendampingan guru pada setiap tahap persiapan hingga pelaksanaan. Siswa terlibat aktif dalam perhitungan modal, penentuan harga jual, serta pelayanan kepada pembeli,</p>
----	--	---

	<p>sekaligus mengintegrasikan konsep pembelajaran tematik, terutama matematika. Selain aspek akademik, kegiatan ini juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter, seperti kejujuran, kerja sama, kreativitas, dan tanggung jawab, melalui pengalaman praktik ekonomi sederhana di lingkungan sekolah.</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>
--	--

		<p>b. Awal Kegiatan <i>Business Day</i></p> <p>Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan bahwa Business Day merupakan program tahunan yang melibatkan yayasan, sekolah, guru, dan siswa sebagai sarana pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Kegiatan ini tidak hanya menumbuhkan keterampilan wirausaha dan pengelolaan keuangan sederhana, tetapi juga memperkuat nilai kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran melalui praktik langsung. Siswa mendapat bimbingan guru dalam berkomunikasi, mempromosikan produk, dan mengelola stan, sehingga kepercayaan diri serta kemampuan sosial mereka meningkat. Selain itu,</p>
--	--	---

		<p>representasi budaya pada setiap stan memperkuat pemahaman kebhinekaan. Waka Kurikulum menegaskan bahwa kegiatan ini sejalan dengan model <i>Project Based Learning</i> dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).</p> <p>c. Keterlibatan Siswa</p> <p>Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan Business Day berlangsung dengan tertib dan penuh antusiasme. Setiap stan ditata dengan ornamen yang merepresentasikan ciri khas</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>
--	--	--

		<p>daerah, sehingga menciptakan suasana yang edukatif dan menarik. Siswa tampak aktif menawarkan serta menjelaskan produk yang mereka jual, menunjukkan keterlibatan yang tinggi dalam kegiatan. Guru dan panitia turut melakukan pendampingan intensif untuk memastikan seluruh proses berjalan sesuai rencana, mulai dari alur transaksi hingga ketertiban lingkungan kegiatan.</p> <p>Secara keseluruhan, suasana Business Day mencerminkan kekompakan warga sekolah dalam menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna bagi siswa.</p>
--	--	---

3.	<p>Pelaksanaan <i>Business Day</i> dalam Pembelajaran Jiwa <i>Entrepreneurship</i> Muda pada Siswa.</p>	<p>Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti di lapangan, peneliti menemukan dua proses tahapan pelaksanaan <i>Business Day</i>,</p> <p>a. Pelaksanaan <i>Business Day</i></p> <p>Bahwa siswa memberikan respons positif terhadap pelaksanaan Business Day. Siswa menjelaskan bahwa kegiatan ini mengajarkan pembagian tugas dalam kelompok, mulai dari pembuatan produk, dekorasi stan, hingga pelayanan pembeli. Ia sendiri bertugas sebagai promotor sekaligus pelayan, peran yang menurutnya membutuhkan keberanian dan kemampuan</p>
----	---	---

		<p>komunikasi. Melalui pengalaman tersebut, siswa merasa lebih percaya diri, terutama dalam berinteraksi dengan orang lain. Ia juga memahami bahwa berjualan memerlukan strategi agar produk diminati. Siswa berharap kegiatan seperti Business Day dapat terus dilaksanakan karena memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan.</p> <p>b. Evaluasi <i>Business Day</i></p> <p>Berdasarkan observasi peneliti, proses evaluasi pelaksanaan Business Day di SD Al-Baitul Amien 02 Jember berlangsung secara sistematis, terstruktur, dan melibatkan berbagai unsur sekolah. Kepala sekolah, waka</p>
--	--	--

		<p>kurikulum, dan guru pendamping berpartisipasi aktif dalam forum evaluasi internal yang dilaksanakan setelah kegiatan berlangsung. Peneliti mencatat adanya diskusi terbuka terkait keberhasilan program, seperti efektivitas pembagian tugas siswa, kesiapan produk, serta tingginya antusiasme siswa saat menjalankan peran kewirausahaan. Selain itu, berbagai kendala juga dibahas secara mendalam, terutama terkait koordinasi, pengelolaan waktu, dan aspek teknis</p>  <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ J E M B E R</p>
--	--	--

		<p>selama transaksi. Kepala sekolah menegaskan pentingnya peningkatan koordinasi antarpihak serta merencanakan rapat lanjutan untuk membahas tindak lanjut perbaikan. Waka kurikulum menyoroti relevansi kegiatan dengan capaian pembelajaran dan perlunya penguatan integrasi kurikulum. Guru pendamping juga memberikan masukan mengenai pengawasan di lapangan.</p> <p>Secara keseluruhan, proses evaluasi menunjukkan komitmen sekolah terhadap perbaikan berkelanjutan.</p>
--	--	--

C. Hasil Temuan

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dan dianalisis, diperlukan pembahasan yang mengaitkan hasil temuan dengan teori-teori yang relevan dalam penelitian ini. Rincian mengenai diskusi hasil temuan penelitian ini

adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan *Business Day* di SD Al-Baitul Amien 02 Jember.

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan Business Day di SD Al- Baitul Amien 02 Jember berjalan melalui pola kerja terstruktur. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah bersama guru-guru menyusun strategi pengelolaan perpustakaan dalam rapat tahunan. Fokus utama. Koordinator kegiatan memainkan peran sentral dalam mengarahkan jalannya program, terutama sejak tahap perencanaan. Kondisi ini selaras dengan konsep *planning* menurut George R. Terry tentang pentingnya arah awal yang jelas. Pada tahap perencanaan, koordinator bersama guru menyusun kebutuhan kegiatan, memilih jenis produk, serta menentukan alur pelaksanaan. Observasi memperlihatkan bahwa diskusi dilakukan secara kolaboratif untuk mencapai kesepakatan. Hal ini mendukung teori Terry yang menekankan perencanaan sebagai langkah dasar untuk mencapai tujuan organisasi secara sistematis. Pengorganisasian tampak melalui pembagian tugas antara koordinator, guru kelas, guru pendamping, siswa, dan orang tua. Setiap pihak memahami perannya masing-masing. Temuan ini selaras dengan prinsip *organizing* menurut Terry, yakni penataan sumber daya dan penetapan struktur kerja agar kegiatan berjalan efektif dan efisien. Pembagian peran yang jelas mendorong kelancaran proses persiapan, mulai dari produksi barang hingga penataan stand.⁷⁰ Observasi menunjukkan bahwa komunikasi antarguru dan siswa berlangsung aktif. Kondisi ini mencerminkan penerapan *organizing* yang baik,

⁷⁰ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* (Homewood: Irwin, 2019)

sebagaimana ditegaskan Terry bahwa koordinasi internal menentukan keberhasilan pelaksanaan program.

Pada tahap pelaksanaan, guru berfungsi sebagai penggerak utama dalam memberi arahan kepada siswa. Semangat siswa terlihat tinggi ketika menyiapkan produk dan menjalankan tugas stand. Hal ini sejalan dengan fungsi *actuating* menurut Terry, yaitu menggerakkan anggota organisasi agar bekerja sesuai tujuan dengan motivasi dan arahan. Observasi menunjukkan bahwa guru mampu mengarahkan siswa untuk bekerja kolaboratif dalam kelompok. Orang tua juga mendukung dengan menyediakan bahan dan perlengkapan. Sinergi ini menunjukkan keberhasilan proses penggerakan. Terry menekankan bahwa *actuating* menuntut kemampuan pemimpin memotivasi anggota, yang tampak jelas dalam kegiatan ini.

Pengawasan dilakukan oleh koordinator dan guru selama kegiatan berlangsung. Mereka memastikan produk tertata, transaksi berjalan tertib, dan siswa melaksanakan peran sesuai kesepakatan. Proses ini mencerminkan fungsi *controlling* dalam teori Terry, yakni memastikan kegiatan sesuai rencana serta melakukan tindakan korektif bila diperlukan. Secara keseluruhan, hasil observasi memperlihatkan bahwa Business Day dapat terlaksana optimal meskipun sumber daya terbatas. Penerapan fungsi *planning*, *organizing*, *actuating*, dan *controlling* terlihat nyata dalam setiap tahap. Temuan ini memperkuat bahwa manajemen yang terstruktur menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis praktik seperti Business Day.

2. Pengorganisasian *Business Day* di SD Al Baitulamin 02 Jember.

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa pengorganisasian Business Day berjalan terencana melalui pembentukan panitia oleh waka kesiswaan. Struktur kerja dibuat jelas sejak awal. Kondisi ini mencerminkan fungsi planning menurut George R. Terry yang menekankan pentingnya perencanaan sistematis sebelum kegiatan dilaksanakan agar tujuan pendidikan tercapai optimal. Proses planning terlihat dari penyusunan tugas guru pendamping pada setiap tahap, mulai persiapan hingga pelaksanaan. Guru dan panitia menyusun jadwal, mengatur kebutuhan, serta menentukan strategi pelaksanaan. Observasi membuktikan bahwa perencanaan matang meningkatkan efektivitas kegiatan, sesuai pandangan Terry bahwa perencanaan adalah pondasi utama manajemen. Pada aspek organizing, pembagian tugas antara panitia, guru, dan siswa berlangsung terstruktur. Siswa memegang peran dalam perhitungan modal, penentuan harga, serta pelayanan pelanggan.⁷¹ Hal ini sejalan dengan teori Terry yang menegaskan bahwa pengorganisasian melibatkan pembagian kerja agar setiap individu memahami tanggung jawabnya secara jelas. Pada pembahasan ini ada tiga point penting diantaranya, yaitu:

- 1) Pengorganisasian *Business Day* : Pengorganisasian juga mencakup integrasi pembelajaran tematik dan pengembangan karakter. Siswa belajar matematika, komunikasi, dan etika melalui praktik langsung. Observasi memperlihatkan

⁷¹ Anisa Kurniasari, Zainal K. Prasetyo, dan Joko Widodo, “Pendidikan Abad 21 dan Implementasi P5,” *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 725–736.

bahwa penataan struktur kerja mendukung terbentuknya kebiasaan positif. Temuan ini memperkuat konsep organizing Terry bahwa pengaturan sumber daya menentukan kelancaran pelaksanaan.

- 2) Pada tahap awal kegiatan *Business Day* : Pada tahap awal kegiatan kolaborasi antara yayasan, sekolah, guru, dan siswa menunjukkan proses *actuating* yang efektif. Semua pihak bergerak aktif untuk memastikan keberhasilan program tahunan tersebut. Sesuai konsep Terry, penggerakan memerlukan motivasi dan arahan jelas agar anggota organisasi bekerja optimal sesuai tujuan.⁷²
- 3) Keterlibatan siswa di *Business Day* : Keterlibatan siswa sangat tinggi, terlihat dari antusiasme mereka menawarkan produk, menjelaskan ciri khas daerah, dan melayani pembeli. Guru memberikan arahan langsung selama kegiatan. Hal ini mencerminkan fungsi *actuating*, di mana pemimpin mampu menggerakkan individu agar bekerja dengan semangat, kreativitas, dan rasa tanggung jawab.⁷³
- 4) Pengawasan dilakukan secara konsisten oleh guru dan panitia untuk memastikan kelancaran transaksi, penataan stan, serta ketertiban lingkungan. Pengendalian ini mengacu pada fungsi *controlling* Terry, yaitu memastikan seluruh kegiatan berjalan sesuai rencana sekaligus melakukan perbaikan langsung ketika ditemukan kendala. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa *Business Day* terlaksana tertib dan bermakna karena fungsi manajemen Terry diterapkan secara utuh. Mulai perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, hingga pengawasan berjalan efektif. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen yang baik menjadi kunci keberhasilan pembelajaran berbasis praktik di sekolah dasar.⁷⁴

⁷² George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* (Homewood: Irwin, 2019)

⁷³ Isyah Nurhayati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 2 (2021): 101–112.

⁷⁴ Djeddu Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2020).

3. Pelaksanaan *Business Day* dalam Pembelajaran *Entrepreneurship* pada Siswa.

Berdasarkan temuan peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan Business Day di SD Al- Baitul Amien 02 Jember merupakan kegiatan terencana yang melibatkan koordinasi sejak tahap awal. Perencanaan matang mencerminkan fungsi *planning* menurut George R. Terry, yang menekankan pentingnya menetapkan tujuan, strategi, dan langkah operasional agar kegiatan berjalan efektif. Proses perencanaan tampak dari penyusunan pembagian tugas siswa, guru pendamping, serta kesiapan produk yang akan dijual. Peneliti melihat bahwa setiap kelompok memahami perannya.⁷⁵ Hal ini sejalan dengan konsep *planning* Terry bahwa keberhasilan kegiatan bergantung pada kesesuaian antara rencana dan pelaksanaannya.

- 1) Pelaksanaan *Business Day*, Pada tahapan pelaksanaan pengorganisasian terlihat dari pembagian peran siswa, mulai pembuat produk, dekorator stan, hingga pelayan pembeli. Struktur kerja ini menunjukkan penerapan *organizing* menurut Terry, yaitu penataan sumber daya manusia agar setiap individu bekerja sesuai fungsi dan tanggung jawab yang telah direncanakan. Penataan stan yang rapi serta koordinasi antarsiswa menunjukkan bahwa pengorganisasian berjalan efektif.⁷⁶ Guru pendamping mengawasi alur pekerjaan sehingga kegiatan berlangsung teratur.

Temuan ini menguatkan prinsip *organizing* Terry, yakni pentingnya pengaturan tugas agar proses dapat berjalan efisien dan mencapai tujuan pembelajaran. Pada aspek penggerakan, siswa terlihat antusias menjalankan

⁷⁵ George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* (Homewood: Irwin, 2019)

⁷⁶ Sri Mulyani, "Pengembangan Jiwa Wirausaha Siswa melalui Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 8, no. 1 (2019): 45–53.

perannya sebagai promotor dan pelayan. Guru turut memberi arahan secara langsung di lapangan. Situasi ini menunjukkan fungsi *actuating* Terry, yaitu kemampuan pemimpin mendorong anggota bekerja dengan motivasi sehingga siswa mampu mengembangkan keberanian dan keterampilan komunikasi. Siswa menyatakan bahwa pengalaman praktik memberi rasa percaya diri dan pemahaman tentang strategi berjualan. Pengamatan ini mendukung konsep *actuating*, di mana aktivitas belajar yang bermakna mampu menumbuhkan inisiatif dan kreativitas. Kegiatan menjadi sarana pembentukan karakter, termasuk kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran.⁷⁷

- 2) Evaluasi *Business Day* :evaluasi *Business Day* dilakukan secara terbuka oleh kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru pendamping. Mereka meninjau keberhasilan serta kendala yang muncul.

Proses ini sesuai fungsi *controlling* menurut Terry, yang menekankan pentingnya pengawasan sistematis untuk memastikan kegiatan berjalan sesuai rencana dan memperbaiki kekurangan. Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa pelaksanaan dan evaluasi Business Day sesuai prinsip manajemen Terry: perencanaan jelas, pengorganisasian terstruktur, penggerakan efektif, serta pengawasan menyeluruh. Penerapan empat fungsi manajemen ini memungkinkan kegiatan berjalan optimal sebagai media pembelajaran praktik dan penguatan karakter siswa.⁷⁸

⁷⁷ Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2020).

⁷⁸ Dwi Yuniarti, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 215–225

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya tentang “Manajemen *Business Day* Dalam Pembelajaran *Entrepreneurship* di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember”, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Berdasarkan temuan peneliti, pelaksanaan *Business Day* di SD Al-Baitul Amien 02 Jember menunjukkan bahwa kegiatan ini dikelola melalui proses manajerial yang terstruktur dan selaras dengan konsep POAC (*Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling*) menurut George R. Terry. Pada tahap perencanaan, koordinator kegiatan dan guru melakukan penyusunan kebutuhan serta alur kerja secara kolaboratif, sehingga menghasilkan rancangan program yang jelas. Pengorganisasian terlihat melalui pembagian peran antara koordinator, guru, siswa, dan orang tua yang tertata dengan baik. Pada tahap pelaksanaan, guru mampu menggerakkan siswa untuk bekerja sama dan menjalankan tugas sesuai pembagian kelompok. Antusiasme siswa serta dukungan orang tua memperkuat efektivitas tahap penggerakan. Proses pengawasan juga berjalan optimal melalui pemantauan langsung oleh koordinator dan guru. Secara keseluruhan, kegiatan *Business Day* dapat terlaksana efektif

karena penerapan fungsi manajemen yang sistematis, sehingga mampu menjadi pembelajaran praktik yang bermakna bagi siswa.

2. Berdasarkan temuan peneliti, pelaksanaan *Business Day* di SD Al-Baitul Amien 02 Jember menunjukkan bahwa kegiatan ini dikelola melalui penerapan fungsi manajemen George R. Terry secara menyeluruh. Tahap perencanaan (*planning*) berjalan terarah melalui pembentukan panitia oleh waka kesiswaan dan penyusunan struktur kerja yang jelas. Guru pendamping dan panitia menetapkan jadwal, kebutuhan, serta strategi pelaksanaan, sehingga kegiatan memiliki landasan yang kuat. Perencanaan matang ini terbukti meningkatkan efektivitas pelaksanaan program. Pada aspek pengorganisasian (*organizing*), pembagian tugas dilakukan secara sistematis antara panitia, guru, dan siswa. Siswa diberi tanggung jawab langsung, seperti perhitungan modal, penentuan harga, hingga pelayanan kepada pelanggan. Integrasi pembelajaran tematik dalam proses ini memperkuat perkembangan karakter, keterampilan komunikasi, dan kemampuan numerasi siswa. Tahap penggerakan (*actuating*) tercermin dari kolaborasi yang solid antara yayasan, sekolah, guru, dan siswa. Guru berperan aktif memotivasi dan membimbing siswa selama kegiatan berlangsung. Antusiasme siswa menunjukkan bahwa proses penggerakan berhasil mendorong mereka berpartisipasi dengan penuh tanggung jawab dan kreativitas. Pengawasan (*controlling*) dilakukan secara konsisten oleh guru dan panitia untuk memastikan kelancaran transaksi serta ketertiban area kegiatan. Secara keseluruhan,

observasi menegaskan bahwa penerapan fungsi manajemen yang baik menjadi faktor utama keberhasilan *Business Day* sebagai pembelajaran praktik yang mendukung kemandirian, kerja sama, dan jiwa kewirausahaan siswa.

3. Berdasarkan temuan peneliti, pelaksanaan *Business Day* di SD Al-Baitul Amien 02 Jember menunjukkan bahwa kegiatan ini dikelola melalui penerapan fungsi manajemen George R. Terry secara konsisten. Perencanaan dilakukan secara matang melalui penyusunan tujuan, strategi, serta pembagian tugas antara siswa, guru pendamping, dan panitia, sehingga setiap pihak memahami peran masing-masing. Pada tahap pelaksanaan, pengorganisasian tampak efektif melalui pembagian peran siswa dan koordinasi antarguru yang memastikan kegiatan berjalan tertib. Penggerakan berlangsung baik, ditandai dengan antusiasme siswa dalam menjalankan tugas serta arahan langsung dari guru yang mendorong motivasi, kreativitas, dan keberanian siswa. Evaluasi dilakukan secara terbuka oleh pihak sekolah untuk mengidentifikasi keberhasilan dan kendala, sejalan dengan fungsi controlling Terry. Secara keseluruhan, penerapan keempat fungsi manajemen tersebut menjadikan *Business Day* sebagai kegiatan pembelajaran praktik yang efektif dalam mengembangkan karakter, kerja sama, dan keterampilan kewirausahaan siswa.

B. Saran

Berikut beberapa saran untuk pengembangan penelitian tentang Manajemen *Business Day* Dalam Pembelajaran *Entrepreneurship* Muda di Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember:

1. **Perluasan Ruang Lingkup dan Sampel:** Disarankan untuk memperluas penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah, baik dari tingkat madrasah maupun sekolah umum, sehingga dapat dilakukan perbandingan dan generalisasi temuan. Hal ini juga membantu memahami apakah program *Business Day* Sekolah Dasar Al Baitul Amien 02 Jember memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan institusi lain.
2. **Fokus pada Peran Teknologi Digital:** Mengingat pentingnya promosi melalui media sosial seperti Instagram dalam penelitian ini, sebaiknya dilakukan analisis mendalam mengenai peran Business Day untuk membangkitkan jiwa *Entrepreneurship* di teknologi digital dalam meningkatkan akses dan minat, serta bagaimana integrasi teknologi dapat memperluas jangkauan pemasaran.
3. **Evaluasi Keterlibatan Stakeholder:** Tinjau lebih jauh peran serta guru, siswa, dan dalam implementasi *Business* di sekolah, Analisis interaksi dan dukungan dari masing-masing pihak akan memberikan wawasan tentang bagaimana kolaborasi internal dapat dioptimalkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Kurniasari, Zainal K. Prasetyo, dan Joko Widodo, "Pendidikan Abad 21 dan Implementasi P5," *Jurnal Basicedu* 4, no. 3 (2020): 725–736.
- Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2020).
- Djudju Sudjana, *Manajemen Program Pendidikan* (Bandung: Falah Production, 2020).
- Dwi Yuniarti, "Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran Kontekstual," *Jurnal Ilmiah Pendidikan* 7, no. 4 (2020): 215–225
- Endang Komara, "Strategi Perguruan Tinggi dalam Pembelajaran Entrepreneurshipial Campus", *Jurnal Kajian Pendidikan*, 4(2) Desember 2014, 258-261.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* (Homewood: Irwin, 2019)
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* (Homewood: Irwin, 2019)
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Principles of Management* (Homewood: Irwin, 2019).
- George R. Terry, *Guide To Management*, Alih Bahasa J. Smith. D.F.M(Jakarta: Bumi Aksara, 2009), Hal. 7.
- Hasil wawancara dengan Bapak Riza (waka kesiswaan) tanggal: 25 Jui 2024
- Helsia Margahana "URGENSI PENDIDIKAN ENTREPRENEURSHIP DALAM MEMBENTUK KARAKTER ENTREPRENEURSHIP MAHASISWA", Vol. 17.No.2,September2020 : 176-183, Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 178.
- Helsia Margahana "URGENSI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MEMBENTUK KARAKTER ENTREPENURSHIP MAHASISWA", Vol. 17.No.02, September 2020: 176-183, Jurnal Ilmiah Ekonomi & Bisnis, 178.
- HR. Tirmidzi bab: Jual beli dari Nabi SAW.*
- Ibnu Shina Amri, "Skripsi Manajemen Pelatihan Entrepreneurship Pada Santri Di HIPSI Kabupaten Brebes Prespektif Ekonomi Islam", Purwokerto: 2016, 93.
- Ifan Nur Hamim, "Manajemen Pengelolaan Infaq Di Lembaga Sosial Pesantren Tebu ireng". (Malang, 2016), 22.
- Ifan Nur Hamim, "Manajemen Pengelolaan Infaq Di Lembaga Sosial Pesantren Tebu ireng". (Malang, 2016), 22.
- Instruksi Presiden Nomor 4 Th 1995 tanggal 30 Juni 1995 tentang Gerakan Nasional Memasyarakatkan dan Membudayakan Kewirausahaan.
- Isyah Nurhayati, "Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD," *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara* 7, no. 2 (2021): 101–112.
- Juhji, Wawan Wahyudin, Eneng Muslihah, Nana Suryapermana "Pengertian, Ruang Lingkup Manajemen, dan Kepemimpinan Pendidikan Islam" Vol. 1, No. 2, Desember 2020, *Jurnal Literasi Pendidikan Nusantara*, 112.
- K.H.U. Saefullah *Dasar – dasar Studi Manajemen Pendidikan Islam* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 3.
- Penyusun, Tim. Buku Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN KH. Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN KH. Achmad Siddiq Jember, 2021.

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2011), 186
Lilik Masruroh, diwawancara oleh peneliti, 8 Agustus 2025

- Margo Purnomo “*PERSFEKTIF DEFINISI ENTREPRENEURSHIPSHIP*” Vol. 1 No. 2 Agustus 2010 Jurnal Bisnis Indonesia, 68.
- Miles And Huberman, *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*, (Usa:Sage Publications)
- Nikita Rosita, *Apa Itu Kurikulum Merdeka? Ini Pengertiannya & Prinsip Pembelajarannya* 2023. Diakses pada tanggal 07 Agustus pukul : 19.39 WIB.
- Observasi SD Al Baitulamin 02 Jember tanggal: 10 Desember 2023. Informan: Bapak Riza
- Ratna, Lutma, *Analisis Nilai-Nilai Kewirausahaan dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*, (Tesis. Bandung. Pasca Sarjana UPI Richmoslem, 2013), 2.
- Ridwan, Maryadi, Muhammad Saleh, Fitriani Latief, “*Implementasi Program Pengembangan Kewirausahaan STIE Nobel Indonesia Makassar*”, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol 1 No 2, Februari 2019, 127-129.
- Saefullah, “*Dasar – dasar Studi Manajemen Pendidikan Islam*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2013), 9.
- Saefullah, “*Manajemen Pendidikan Islam*”, (Bandung: CV. Pustaka Setia: 2013), 6.
- Sri Mulyani, “*Pengembangan Jiwa Wirausaha Siswa melalui Pembelajaran Kontekstual*,” *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 8, no. 1 (2019): 45–53.
- Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kuantitatif*. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2002).
- Sugeng Kurniawan, ”*KONSEP MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM PERSPEKTIF AL-QUR’AN DAN AL-HADITS*”, Nur El-Islam, Vol.2 No.2 Oktober 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung Cv. Alfabeta, 2016), 145.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung Cv. Alfabeta, 2016), 200
- Umi Hanifah, Retna Dewi Lestari, Novemy Triyandari Nugroho, Rita Wahyuningsih, Retno Karunia Putri, “*Meretas Jiwa Entrepreneurship Muda Studi pada Salah Satu Desa Terbaik di Indonesia*”, Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP) Vol. 5, No. 4, November 2021, 1700.
- Virza Utama Alamsyah , Serlie Erna Putri, Rexsalvador Yana, Agus Purwanto, “*Analisa Pengaruh Entrepreneurship Education Terhadap Entrepreneurshipial*”, JPEK, Vol. 4, No. 1 Juni (2020): 86.

LAMPIRAN**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Manajemen Program Bussines Day Dalam Pembelajaran Entrepreneurship Muda Di SD Al-Baitulamin 02 Jember.	Manajemen Program Bussines Day	<p>a. Tingkat kepuasan siswa, orang tua/wali, dan guru lainnya terhadap program pendidikan yang diberikan oleh institusi.</p> <p>b. Kepemimpinan yang dapat mengembangkan visi misi organisasi, serta memfasilitasi bawahannya.</p> <p>c. tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dan wali murid dalam inisiatif-imisatif program pendidikan.</p> <p>d. pendampingan guru terhadap program kegiatan dalam mencapai tujuan mutu dan pendidikan.</p>	<p>a. Kepala Sekolah SD Al-Baitulamin 02 Jember</p> <p>b. Waka Kurikulum SD Al-Baitulamin 02 Jember</p> <p>c. Waka Kesiswaan SD Al-Baitulamin 02 Jember</p> <p>d. Guru wali kelas & mmurid SD Al-Baitulamin 02 Jember.</p>	<p>a. Pendekatan penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>b. Pengumpulan data:</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Observasi 2) Dokumentasi 3) Wawancara <p>c. Analisis Data</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Pengumpulan data 2) Kondensasi data 3) Penyajian data 4) Kesimpulan <p>d. Keabsahan data</p> <ul style="list-style-type: none"> 1) Triangulasi sumber 2) Triangulasi Teknik 	<p>a. Bagaimana Perencanaan manajemen program bisnis day dalam Pembelajaran Entrepreneurship muda di SD Al-Baitulamin 02 Jember?</p> <p>b. Bagaimana Pengorganisasian manajemen program bisnis day dalam Pembelajaran Entrepreneurship muda di SD Al-Baitulamin 02 Jember?</p> <p>c. Bagaimana Pelaksanaan manajemen program bisnis day dalam Pembelajaran Entrepreneurship muda di SD Al-Baitulamin 02 Jember?</p>

Lampiran 2 Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cinta Cantika

Nim : 202101030087

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Jurusan : Pendidikan Islam & Bahasa

Fakultas : Tarbiyah & Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "Manajemen Program Bussines Day Dalam Mewujudkan Entrepreneur Muda Di SD Al-Baitulamien 02 Jember" tidak dapat unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan daftar pustaka.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M B E R

Jember, 28 November 2025



CINTA CANTIKA
NIM: 202101030087



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website:[www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email:tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-14324/ln.20/3.a/PP.009/12/2025

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SD Al-Baitulamin 02 Jember
Jln. Imam Bonjol No. 45 A, Kaliwates, Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	202101030087
Nama	:	CINTA CANTIKAA
Semester	:	Semester sebelas
Program Studi	:	MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Manajemen Program Bussines Day Dalam Mewujudkan Entrepreneur Muda Di SD Al-Baitulamin 02 Jember" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Liliik Masruroh, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Desember 2025

ab. Dekan,

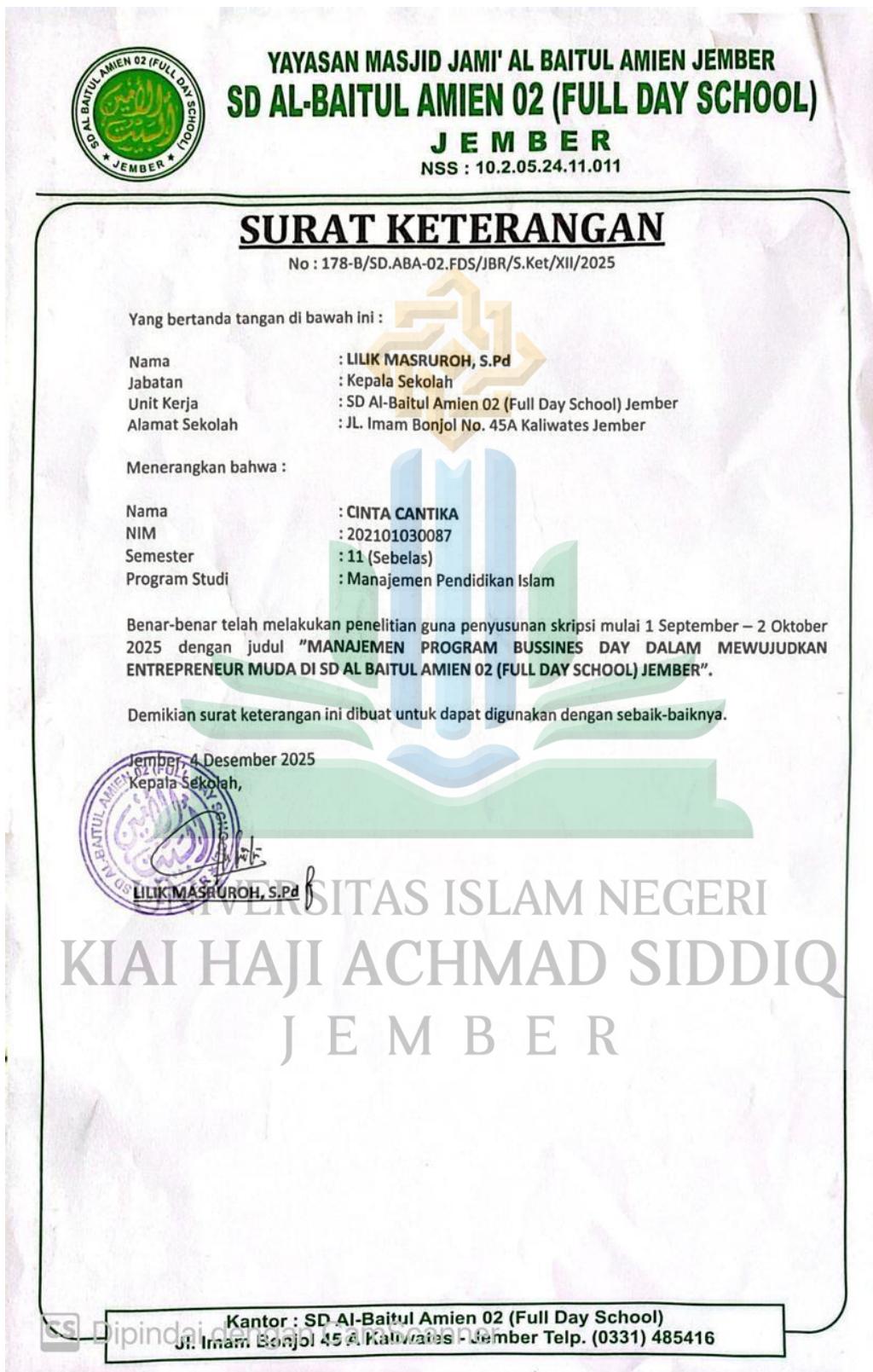


**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 4 surat selesai penelitian



Lampiran 5 jurnal kegiatan penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
LOKASI : SD AL-BAITULAMIN 02 JEMBER

No.	TANGGAL	KEGIATAN	TANDA TANGAN
1.	18 Maret 2024	Mengirim surat observasi & perizinan kepada yayasan SD Al-Baitulamin Jember.	Rusdi
2.	20 Mei 2024	Melakukan observasi lingkungan SD Al-Baitulamin 02 Jember	Ali
3.	15 Juli 2024	Mewawancara Guru terkait Program Bisnis Day	Dwi
4.	18 September 2024	Wawancara kepada siswa-siswi SD Al-Baitulamin 02 Jember terkait bisnis day	Aisyah
5.	20 September 2024	Wawancara dengan waka kesiswaan SD Al-Baitulamin 02 Jember	Hartati
6.	27 September 2024	Wawancara bersama kepala sekolah SD Al-Baitulamin 02 Jember	Guntur
7.	2 Oktober 2024	Wawancara dengan waka kurikulum terkait dengan tujuan & pelaksanaan bisnis day	Zainab
8.	6 Oktober 2024	Melaksanakan pembukaan kegiatan bisnis day bersama guru & siswa	Daryati
9.	7 Oktober 2024	Pengambilan dokumentasi serta data pendukung	Fauziah
10.	10 November 2024	Pengambilan Surat keterangan selesai Penelitian	Enisah

J E M B E R

Jember, 10 Oktober 2024
 SD AL-BAITULAMIN 02 Jember

LILIK MASRUROH, S.Pd
 NIP. 04.02.01.019



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 6 pedoman kegiatan penelitian

A. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati langsung program bussines day dengan rincian sebagai berikut :

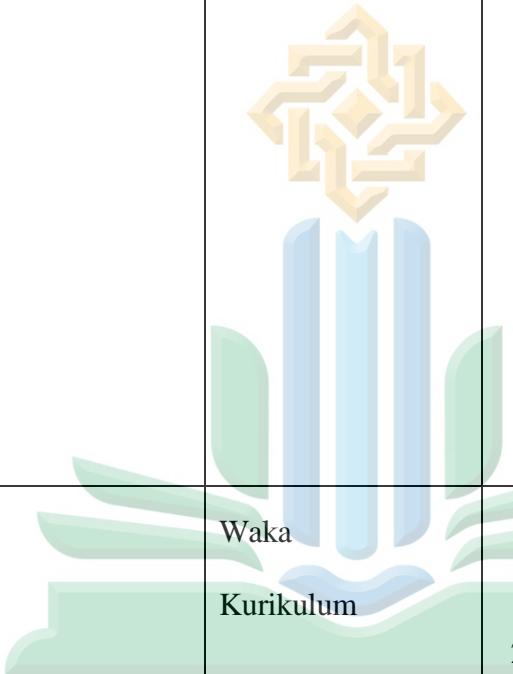
Progam bussines day	Pengamatan terhadap program yang diberikan kepada siswa
Kepemimpinan	Observasi rapat, pelibatan kepala sekolah dalam pemograman bussines day
Pendekatan proses	Observasi pengorganisasian kegiatan
Kegiatan bussines day	Observasi pelaksanaan kegiatan bussines day untuk Pembelajaran Entrepreneurship muda
Manajemen Hubungan	Pengamatan interaksi sekolah dengan pihak eksternal seperti wali murid & komite

B. Dokumentasi

Perencanaan Program	Manajemen Program	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumen rapat kegiatan bussins day & pembentukan panitia • Daftar hadir anggota rapat
Pengorganisasian bussines day	Program	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi rapat pembentukan panitia oleh waka kesiswaan
Pelaksanaan program bussines day		<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi Keterlibatan siswa menjaga stand

C. Wawancara

Indikator	Informan	Pertanyaan
1. Sejarah 2. Visi 3. Misi 4. Profil sekolah	Waka Humas	1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Al-Baitulamien 02 Jember? 2. Apa Visi SD Al-Baitulamien 02 Jember? 3. Apa Misi SD Al-Baitulamien 02 Jember? 4. Bagaimana keadaan geografis SD Al-Baitulamien 02 Jember?
	 Kepala Sekolah	1. Bagaimana latar belakang dan tujuan SD Al-Baitulamin 02 Jember melaksanakan kegiatan program bussines day? 2. Sebagai pimpinan, bagaimana Bapak/Ibu memastikan terlaksananya pprogram bussines day? 3. Bagaimana mekanisme perencanaan program bussines day? 4. Strategi apa yang digunakan untuk mensosialisasikan dan mengenalkan program bussines day kepada wali murid & siswa? 5. Bagaimana pemberdayaan wali murid dalam mengikutsertakan kegiatan bussines day? 6. Perubahan signifikan apa yang terjadi dalam tata kelola sekolah sejak melaksanakan program ini? 7. Bagaimana dampak pelaksanaan program bussines day di dalam kelas? 8. Bagaimana program ini memengaruhi peningkatan minat calon siswa baru melihat kegiatan ini? 9. Bagaimana proses perencanaan dilaksanakan dan bagaimana langkah selanjutnya setelah

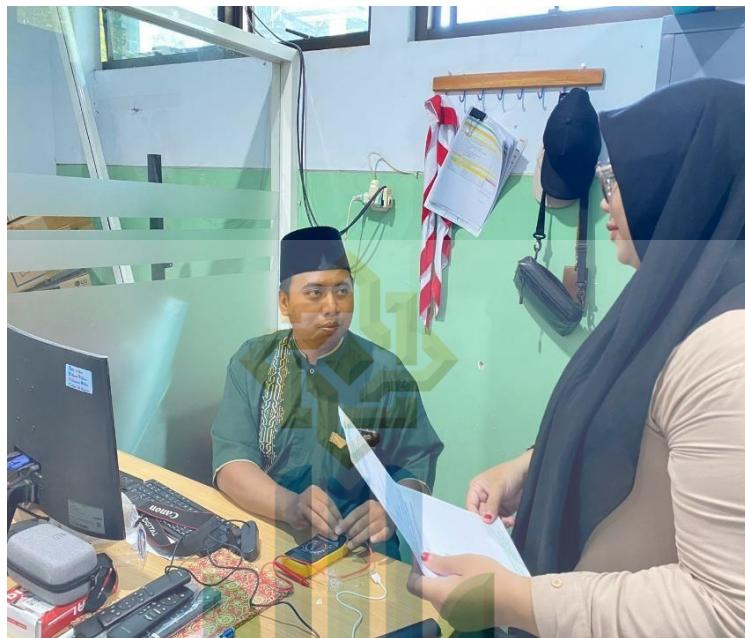
		<p>perencanaan?</p> <ol style="list-style-type: none"> 10. Contoh kepuasan apa yang dirasakan oleh siswa setelah pelaksanaan bussines day? 11. Bagaimana peran wali murid dan siswa dalam mendukung program bussines day ini? 12. Apa pencapaian terbesar yang diperoleh sejak penerapan program bussines day ini? 13. Bagaimana pengorganisasian dalam kegiatan bussines day? 14. Bagaimana rencana program bussines day ke depan? 15. Pesan apa yang ingin disampaikan kepada warga sekolah tentang pentingnya mempertahankan program bussines day ini?
	 <p>Waka Kurikulum</p> <p>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD JEMBER</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana waka kurikulum menanamkan karakter Entrepreneurship pada siswa? 2. Apa arahan waka kurikulum pada siswa terhadap program Business day? 3. Apa penerapan pembelajaran yang berkaitan dengan program Business day? 4. Bagaimana waka kurikulum mengintegrasikan kegiatan Business day dengan kurikulum sekolah? 5. apakah bussines day juga bisa menguatkan kerja sama antarunit pendidikan? 6. Bagaimana pengorganisasian dalam kegiatan bussines day?

	Siswa	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana respon adik untuk kegiatan bussines day ini?2. Bagaimana adik melayani penjual dalam kegiatan bussines day?3. Apakah ada kostum tertentu untuk melaksanakan kegiatan bussines day?4. Bagaimana program bussines day membangun rasa percaya diri?5. Bagaimana pendampingan guru dalam kegiatan bussines day waka kurikulum menanamkan karakter Entrepreneurship pada siswa?6. Apa harapan Anda untuk program bussines day sekolah ke depan?
--	-------	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran foto dokumentasi



WAWANCARA PENELITI DENGAN WAKA KESISWAAN



WAWANCARA PENELITI DENGAN WAKA KURIKULUM & TU



WAWANCARA PENELITI DENGAN GURU PENDAMPING



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

WAWANCARA PENELITI DENGAN SISWA & SISWI



BIODATA PENULIS



NAMA	: Cinta Cantika
NIM	202101030087
FAKULTAS	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
PRODI	: Manajemen Pendidikan Islam
TEMPAT, TANGGAL LAHIR	: Jember, 1 mei 2002
JENIS KELAMIN	: Perempuan
AGAMA	: Islam
ALAMAT	: Sundana Village Blok-K6, RT.002 RW.029 Kec. Kaliwates Kab. Jember
NO. HP	: +62856 4890 8322
EMAIL	: cintacantika2002@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

TK	: TK Al-Hidayah 83 Ambulu	(2007-2008)
SD	: Mima 29 Miftahul Ulum Ambulu	(2008-2014)
SMP	: SMP Negeri 1 Ambulu	(2014-2017)
SMA	: SMA Bima Ambulu	(2017-2020)
PERGURUAN TINGGI	: UIN KHAS Jember	(2020-2026)